

**PENGARUH ROA, CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP *MARKET*
SHARE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)



Oleh:

CHITRA DINI LESTARI

NIM 1905036177

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Lembar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Chitra Dini Lestari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirimkan naskah tugas akhir saudara :

Nama : Chitra Dini Lestari

NIM : 1905036177

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul : **“Pengaruh ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Market Share pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

Dengan ini kami mohon kiranya tugas akhir mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.


Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Khoirul Anwar M.Ag.
NIP. 196904201996031002


Mashilal M.Si
NIP. 198405162019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291 Semarang
50185

Website : www.febiwalisongo.ac.id Email : febiwalisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Chitra Dini Lestari
NIM : 1905036177
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap
Market Share pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan dengan predikat
cumlaude/baik/cukup, pada tanggal :

29 Desember 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2022/2013

Ketua Sidang

Arif Efendi, SE, M.Sc
NIP. 198505262015031002



Semarang, 29 Desember 2022

Sekretaris Sidang

Mashilal, M.Si
NIP.198405162019031005

Penguji I

Dr. Muhlis, M.Si.
NIP. 196101171988031002

Penguji II

Dr. Setvo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Pembimbing I

Dr. H. Khoiril Anwar, M.Ag
NIP.196904201996031002

Pembimbing II

Mashilal, M.Si
NIP.198405162019031005

MOTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...^ط

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm 39)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah yang telah memberikan kemudahan, petunjuk dan keridhoan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan kebahagiaan hati dan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri penulis sendiri, yang dengan kesungguhannya mampu berjuang melawan rasa malas demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Kedua orang tua terkasih, yang dengan doa dan segala jerih payahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak dan adik penulis, yang membuat keceriaan disaat pikiran penulis sedang buntu, penulis yakin senantiasa mendoakan kebaikan bagi penulis dan kita bersama.
4. Kedua pembimbing penulis, yang dengan arahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman dekat, yang senantiasa meluangkan waktu bagi penulis untuk dimintai pendapat dan berkeluh kesah tentang skripsi penulis.
6. Teman-teman seangkatan, S1 Perbankan Syariah (PBAS) 2019 Khususnya PBAS-TR yang telah kebersamai selama masa perkuliahan di UIN Walisongo.
7. Sanak saudara dan yang lainnya, yang sering bertanya kapan lulus.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Desember 2022

Deklarator



Chitra Dini Lestari

NIM. 1905036177

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kosakata berbahasa Arab yang digunakan dalam penulisan penelitian ini mengacu pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang diterbitkan berlandaskan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman yang dimaksud ialah sebagai berikut

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـو	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- اللهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Market Share dapat didefinisikan sebagai persentase ukuran pangsa pasar yang ditempati oleh sebuah perusahaan atau bank. *Market Share* menjadi salah satu indikator meningkatnya kinerja pemasaran suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu statistik perbankan syariah dimulai dari bulan Januari 2016 sampai bulan Desember 2021. Metode analisis data yang digunakan yaitu model VAR (*Vector Autoregression*). Berdasarkan *Impulse Response* dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memberikan respon negatif terhadap perubahan *Market Share* Bank Umum Syariah Indonesia. Pada variabel CAR memberikan respon positif terhadap perubahan *Market Share* Bank Umum Syariah Indonesia. Pada variabel NPF memberikan respon negatif terhadap perubahan *Market Share* Bank Umum Syariah Indonesia. Pada variabel FDR memberikan respon positif terhadap perubahan *Market Share* Bank Umum Syariah Indonesia. Pada variabel BOPO memberikan respon negatif terhadap perubahan *Market Share* Bank Umum Syariah Indonesia

Kata kunci : *Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Market Share*

ABSTRACT

Market share can be defined as the percentage of market share size occupied by a company or bank. Market Share is one indicator of increasing a company's marketing performance. This study aims to analyze the effect of CAR, ROA, NPF, FDR and BOPO on market share in Islamic commercial banks in Indonesia. This study uses secondary data, namely Islamic banking statistics starting from January 2016 to December 2021. The data analysis method used is the VAR (Vector Autoregression) model. Based on Impulse Response, can be concluded that the ROA variable gives a negative response to changes in the Market Share of Indonesian Islamic Commercial Banks. The CAR variable gives a positive response to changes in the Market Share of Indonesian Sharia Commercial Banks. The NPF variable gives a negative response to changes in the Market Share of Indonesian Sharia Commercial Banks. The FDR variable gives a positive response to changes in the Market Share of Indonesian Sharia Commercial Banks. The BOPO variable gives a negative response to changes in the Market Share of Indonesian Sharia Commercial Banks

Keywords : *Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Market Share*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mecurahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata 1 (S1) Perbankan Syari’ah UIN Walisongo Semarang .

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, yang mampu membimbing manusia dari jalan sesat menuju jalan yang diridhoi Allah SWT baik didunia maupun di akhirat kelak. Demikian pula kepada para keluarga, sahabat, dan para penerus perjuangan beliau hingga hari ini.

Melalui pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini, atas dukungan doa dan motivasi yang telah diberikan. Pada kesempatan ini, secara lebih khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah. M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si., dan Ibu Muyassarah, M.Si., Ketua dan Sekretris Jurusan Program Studi S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Mashilal, M.Si sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terlebih keluarga program studi S1 Perbankan Syariah di UIN Walisongo Semarang dan seluruh dosen yang memberi ilmu sebagai modal awal terselesaikannya karya ini.
6. Keluarga besar S1 Perbankan Syariah (PBAS) angkatan 2019, terkhusus PBAS-TR, terimakasih atas sinergi dalam belajar bersama.

7. Semua pihak yang berkontribusi aktif terselesaikannya karya ini, namun tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak celah kekurangan atas penulisan karya ini, baik dari segi materi yang tersajikan maupun diksi penulisan. Kendati jauh kesempurnaan, Penulis berharap semoga karya ini tetap terselip nilai manfaat bagi para pembaca.

Semarang, 15 Desember 2022

Penulis

Chitra Dini Lestari

NIM.1905036177

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GRAFIK	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.5. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1. Deskripsi Teori	13
2.1.1 Pengertian Bank Syariah.....	13
2.1.1.1 Operasional Bank Syariah.....	14
2.1.1.2 Strategi Pemasaran Bank.....	16
2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank Syariah.....	18
2.1.1.4 Tujuan Bank Syariah.....	22
2.1.1.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	24
2.1.2 <i>Market Share</i>	27

2.1.3	<i>Return on Assets (ROA)</i>	31
2.1.4	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	32
2.1.5	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	34
2.1.6	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	36
2.1.7	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	37
2.2	Tinjauan Pustaka	40
2.3	Kerangka Konseptual.....	45
2.4	Hipotesis.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Jenis Penelitian	51
3.2	Populasi dan Sampel.....	51
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.3	Operasional Variabel Penelitian	53
3.3	Teknik Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		61
4.1	Penyajian Data.....	61
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian	61
4.1.2	Perkembangan ROA, CAR, NPF, FDR Dan BOPO Bank Umum Syariah Di Indonesia	65
4.2	Analisis Data	67
4.2.1	Uji Stasioneritas Data	67
4.2.2	Penentuan Lag Optimal	69
4.2.3	Uji Stabilitas	69
4.2.4	Uji Kointegrasi	71
4.2.5	<i>Impuls Respons Function (IRF)</i>	71
4.3	Hasil dan Pembahasan	76
4.3.1	Pengaruh <i>Return on Assets (ROA)</i> Terhadap Market Share	76
4.3.2	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> Terhadap <i>Market Share</i>	77
4.3.3	Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap	

<i>Market Share</i>	79
4.3.4 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap <i>Market Share</i>	80
4.3.5 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Market Share</i>	81
BAB V PENUTUP	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN - LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Perkembangan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia.....	61
Garfik 4.2	Perkembangan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah (BUS) Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia	63
Grafik 4.3	Perbandingan <i>Market Share</i> Perbankan Nasional Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia.....	63

DATAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Perkembangan <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Terhadap Perbankan Indonesia (Konvensional) Periode Th 2016 - 2021	3
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	25
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian BOPO	40
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1	Indikator Variabel Penelitian	53
Tabel 4.1	Sebaran Perkembangan <i>Market Share</i> Bentuk Perbankan Syariah.	61
Tabel 4.2	Perkembangan MS, ROA, CAR, NPF, FDR Dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	65
Tabel 4.3	Uji Akar Unit pada Tingkat Level (ADF Statistik)	68
Tabel 4.4	Uji Akar Unit pada Tingkat <i>First Different</i>	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Lag Optimal.....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Kointegrasi Johansen	71
Tabel 4.7	Hasil Impulse Respons	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Hasil Uji Stabilitas Data.....	70
Gambar 4.2 <i>Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial</i>	70
Gambar 4.3 Respon <i>Market Share</i> Terhadap ROA	72
Gambar 4.4 Respon <i>Market Share</i> Terhadap CAR	73
Gambar 4.5 Respon <i>Market Share</i> Terhadap NPF	74
Gambar 4.6 Respon <i>Market Share</i> Terhadap FDR.....	74
Gambar 4.7 Respon <i>Market Share</i> Terhadap BOPO	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian.....	91
Lampiran 2: Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat Level.....	93
Lampiran 3: Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat <i>First Different</i>	95
Lampiran 4: Hasil Uji Lag Optimal.....	97
Lampiran 5: Hasil Uji Stabilitas Data.....	98
Lampiran 6: Hasil Uji Kointegrasi Johansen	99
Lampiran 7: Hasil Uji <i>Impuls Respon</i>	100
Lampiran 8: Jurnal Pendukung.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu tolak ukur penerapan konsep ekonomi syariah di Indonesia. Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan operasionalnya tanpa mengandalkan bunga. Usaha pokok perbankan syariah yaitu memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam transaksi pembayaran serta peredaran uang yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariat Islam.¹ Perbankan syariah mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Fungsi perbankan syariah secara khusus diantaranya memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi dipasar keuangan, mendorong akan pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.

Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem Syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan melakukan kegiatan awal oprasionalnya pada bulan Mei 1992. Perbankan Syariah tersebut digagas dan dipelopori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan langsung oleh Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan perkumpulan pengusaha Muslim. Selain itu, didirikannya Bank Muamalat juga mendapat respon baik dari masyarakat. Pada tanggal 27 Oktober 1994, setelah dua tahun didirikan, Bank Muamalat berhasil memperoleh predikat sebagai Bank Devisa. Sejalan dengan trend peningkatan perbankan syariah, maka dibuat Undang-Undang khusus untuk mengatur kegiatan perbankan syariah dengan memberlakukan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini memberikan payung hukum yang lebih kuat serta memberikan kesempatan yang lebih luas bagi peningkatan perbankan syariah di Indonesia, sehingga memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap berkembangnya jaringan perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah.

¹ Herry Susanto dan Khairul Umam, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 106.

Di Indonesia, bank syariah secara khusus dikembangkan dan didirikan sebagai bentuk respon dari anggota ekonom, ulama, dan pemerhati perbankan Muslim yang melakukan upaya untuk mengumpulkan masukan dari berbagai pihak yang menginginkan adanya jasa transaksi keuangan yang berdasarkan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah.² Fungsi bank digunakan sebagai lembaga *intermediary*, yakni sebagai jembatan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang sangat membutuhkan dana, sehingga hal ini membuat bank memiliki peran yang cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada umat

Saat ini pengembangan keuangan dan ekonomi syariah di Indonesia masih kalah bersaing dibandingkan layanan keuangan secara konvensional. Hal ini tercermin dari rendahnya *Market Share* perbankan syariah yang saat ini baru mencapai 6,65 % per Februari 2022. Pangsa pasar perbankan syariah tercatat sebesar Rp 681,95 triliun yang terdiri dari 65,47 % Bank Umum Syariah (BUS), 32,03 % Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebesar 2,5 %. Rendahnya *Market Share* perbankan syariah itu diakibatkan oleh produk yang ditawarkan masih kalah bersaing dengan perbankan konvensional. Diantaranya, akses produk yang terbatas, harga produk yang kurang kompetitif, maupun kualitas yang lebih rendah, hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat belum sepenuhnya memilih keuangan syariah.³

Market Share dijadikan sebagai indikator untuk menentukan pertumbuhan kinerja pemasaran suatu perusahaan. *Market Share* menggambarkan penjualan perusahaan sebagai presentase volume total hasil penjualan pada suatu industri, *market* dan produk. *Market Share* merupakan salah satu bagian dari pasar yang bisa didapatkan oleh perusahaan.⁴ Data perkembangan *Market Share* melalui Statistik Perbankan Syariah yang telah

² Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 52

³ S, Wimboh, "Perbandingan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional", <https://www.merdeka.com/uang/bos-ijk-akui-perbankan-syariah-masih-kalah-bersaing-dari-konvensional.html>, diakses 10 Agustus 2022

⁴ Maula, Afrida Kharisatul. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Melalui *Return On Asset* Bank Umum Syariah Di Indonesia, skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode Th 2016 – 2021 dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Peningkatan *Market Share* Perbankan Syariah Terhadap Bank Konvensional Periode Th 2016 - 2021

Tahun	Perbankan Indonesia (Konvensional)	Perbankan Syariah	Perbankan Syariah		
			BUS	UUS	BPRS
2016	94.67 %	5.33 %	3.52 %	1.67%	0.13%
2017	94.22 %	5.78 %	3.83%	1.80%	0.14%
2018	94.04 %	5.96 %	3.88%	1.93%	0.15%
2019	94.05 %	5.95 %	3.85%	1.94%	0.15%
2020	93.49 %	6.51 %	4.24 %	2.1%	0.17%
2021	93.48 %	6.52 %	4.22%	2.13%	0.16%

Sumber : Data Olah Peneliti Th 2022

Pada Tabel 1.1 membuktikan bahwa pertumbuhan *Market Share* pada perbankan syariah di Indonesia pada 6 tahun terakhir belum mencapai target yang sudah ditetapkan. Selama enam tahun *Market Share* pada perbankan syariah masih jauh di bawah target, rata-rata *Market Share* pada tahun 2016 sampai tahun 2021 sendiri hanya berada pada angka 6,01 %. Padahal *Market Share* yang ditargetkan BI adalah 15% pada tahun ini dan rencana jangka panjang OJK yakni sebesar 20%. Dukungan oleh pemerintah melalui pemberlakuan landasan hukum dan regulasi belum bisa membuat peningkatan *Market Share* perbankan syariah dan belum mampu mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu kecilnya nilai rasio *Market Share* pada perbankan syariah di Indonesia dapat diartikan bahwa bank syariah belum mempunyai daya kekuatan saing yang baik bila dibandingkan terhadap bank konvensional.

Apabila rasio *Market Share* kecil atau rendah maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum mampu bersaing, kekuatan *Market Share* pada umumnya akan terlihat ketika *Market Share* mencapai 15%. Pada level tingkatan yang lebih tinggi yakni 25 % sampai 30 % maka derajat monopoli menjadi signifikan dan pada level tingkat 40 % sampai 50 % biasanya memberikan *market power* atau kekuatan pasar yang

besar. *Market Share* perbankan syariah dapat dirumuskan dari perbandingan antara total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah dengan total aset perbankan secara nasional.⁵

Untuk mendukung pertumbuhan *Market Share* tersebut maka diperlukan juga kinerja dari masing-masing bentuk bank syariah antara lain BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kinerja bank syariah sama halnya dengan sebuah perusahaan dapat dilihat dengan melakukan analisa terhadap laporan kinerja keuangan bank syariah diantaranya adalah *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Analisa kinerja keuangan tersebut yang menggambarkan tingkat kesehatan bank syariah diharapkan mampu memberikan andil atau pengaruh lebih terhadap peningkatan dan pertumbuhan *Market Share* pada perbankan syariah di Indonesia.

Return on Assets (ROA) yang dapat ditentukan berdasarkan laba sesudah pajak terhadap aset. ROA merupakan bagian dari *profitabilitas* dijadikan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *Market Share*. ROA digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur *profitabilitas* bank, dimana Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan nilai *profitabilitas* suatu bank yang diukur berdasarkan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan nasabah atau masyarakat. Apabila angka rasio *profitabilitas* suatu bank tersebut memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan hal ini membuat pihak nasabah akan mempercayakan untuk menempatkan dananya atau melakukan transaksi di bank tersebut karena masyarakat atau nasabah akan memperhitungkan bagi hasil yang didapat akan cukup menguntungkan bagi nasabah. Oleh karena itu, semakin besar rasio ROA pada suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang bisa diperoleh bank tersebut, dan semakin baik kinerja dan posisi *Market Share* bank tersebut.⁶

⁵ Rahman, Aulia, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank syariah", *Analytica Islamic*. Vol.5, No 2, 2016

⁶ Friandi Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Renita Cipta, 2016, h. 71.

Penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti (2015) dapat diterangkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio yang digunakan untuk menentukan efisiensi manajemen yaitu ROA memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan *Market Share* pada perbankan syariah. Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki level tingkat ROA yang tinggi sehingga menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat bank relatif tinggi. Dari tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh bank dapat meningkatkan aset yang dimiliki perbankan syariah. Peningkatan aset pada perbankan syariah akan meningkatkan *Market Share* pada perbankan syariah.⁷

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *Market Share*, berdasarkan koneksi dengan tingkat resiko bank. Kecukupan modal berhubungan dengan tersedianya modal sendiri yang diperuntukan untuk menutupi terjadinya risiko kerugian yang bisa diperoleh dari operasional aktiva bank dan pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana nasabah atau masyarakat. Tingginya tingkat rasio modal dapat memberikan perlindungan bagi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada suatu bank, hal ini juga dapat meningkatkan *Market Share*. Manajemen pada suatu bank harus membuat inovasi dalam melakukan peningkatan nilai CAR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dengan rasio minimum 8% karena jika suatu bank memiliki modal yang cukup, bank dapat melaksanakan ekspansi pertumbuhan usaha dengan lebih terjamin dalam rangka melakukan peningkatan *Market Share*.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nor Firman (2016) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka *Market Share* yang didapatkan bank syariah akan semakin besar, hal ini dikarenakan semakin besar CAR maka semakin tinggi juga kemampuan modal yang dimiliki bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko jika terjadi kerugian dalam

⁷ Purboastuti, "Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah". Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, 2015

⁸ Dendawijaya, Lukman, Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, h.85

melaksanakan pengembangan usahanya. Rendahnya CAR pada suatu bank dikarenakan ketika suatu bank melaksanakan pertumbuhan ekspansi aset yang beresiko tinggi dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan modal, sehingga menurunkan kesempatan bank untuk melakukan investasi dananya dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap masyarakat atau nasabah sehingga dapat mempengaruhi penurunan *Market Share*. Tingginya rasio modal dapat melindungi nasabah atau depositor dapat memberikan pengaruh meningkatnya kepercayaan nasabah atau masyarakat terhadap bank, dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai *Market Share*.⁹

Non Performing Financing (NPF) yang merupakan indikator kualitas aktiva dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi *Market Share* karena NPF mendefinisikan resiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPF, mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan pada bank syariah semakin buruk. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi peningkatan nilai *Market Share*. Nasabah akan merasa terjamin dalam menginvestasikan dana di suatu bank karena dikelola dengan baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai sumber pemasukan terbesar pada suatu bank syariah.¹⁰

Penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) menunjukkan bahwa pembiayaan yang bermasalah semakin banyak, maka pihak bank syariah tidak dapat mengambil resiko untuk melakukan peningkatan pembiayaan yang disalurkan, apalagi jika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari nasabah tidak dapat dicapai secara maksimal, sehingga hal ini dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Pengelolaan pembiayaan sangat dibutuhkan oleh perbankan, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pemasukan terbesar pada suatu bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan pada bank juga berpengaruh terhadap peningkatan *Market share* bank. Terjadinya pembiayaan yang mempunyai masalah besar bisa berdampak pada hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pemasukan

⁹ Nor Firman R, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mendukung Pergerakan "*Market Share*", Perbankan Syariah Di Indonesia".Stai Salahuddin Pasuruan:Jawa Timur, 2016.

¹⁰ A.Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012, h.97

dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga akan berdampak negatif terhadap *Market share*. Dengan demikian maka, semakin besar rasio NPF akan mengakibatkan penurunan *Market Share* pada Bank Syariah.¹¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang merupakan indikator likuiditas dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi *Market Share*. Jika rasio pada variabel FDR terjadi peningkatan dalam limit yang telah ditentukan, maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, dengan ini maka akan meningkatkan *Market Share* bank syariah, dengan asumsi bank melakukan penyaluran dananya untuk pembiayaan yang tepat guna dan tepat sasaran. Seiring peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah atau masyarakat, hal ini berarti masyarakat akan percaya dan menginvestasikan atau menempatkan dananya di bank syariah karena mereka sangat percaya dengan pasti bahwa dana yang nasabah atau masyarakat simpan dapat dikelola dengan optimal oleh bank syariah untuk dilakukan kegiatan penyaluran kepada pembiayaan nasabah.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nor Firman (2016) menunjukkan bahwa nilai rasio FDR semakin tinggi, maka akan meningkatkan nilai *Market Share*. Selain itu jika nilai FDR semakin meningkat pada bank syariah dalam limit tertentu, maka laba yang diperoleh bank akan semakin meningkat dan pada akhirnya memicu trend peningkatan pembiayaan dan mengakibatkan tingginya *Market Share* bank syariah, dengan berasumsi bahwa bank melakukan kegiatan penyaluran dananya untuk pembiayaan yang tepat guna dan tepat sasaran.¹³

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat diukur melalui efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO mengindikasikan bahwa

¹¹ Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, 2014.

¹² Wardiah, M.L dan Juhaya S. Pradja, Dasar-dasar Perbankan, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h.34

¹³ Nor Firman R, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mendukung Pergerakan "*Market Share*" Perbankan Syariah Di Indonesia".Stai Salahuddin Pasuruan:Jawa Timur, 2016

suatu bank memiliki kesehatan yang cukup baik, karena bank yang bisa menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.¹⁴ Kemampuan bank dalam mengelola pengendalian biaya operasional berdampak pada peningkatan *Market Share* perbankan syariah. Semakin tinggi rasio BOPO akan menurunkan *Market Share*nya, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hajah Almaghfuroh (2019) menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Philip Kotler menyatakan bahwa Perusahaan tidak bisa mempunyai anggapan bahwa *Market Share* yang mereka peroleh di pasar dan yang mereka layani akan secara otomatis dapat membuat perbaikan profitabilitas mereka. Khususnya bagi perusahaan yang bergerak pada bidang jasa terutama pada perbankan yang memiliki intensif pembiayaan yang tidak mengalami banyak skala ekonomi dan tergantung pada strategi suatu perusahaan.¹⁵

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian lebih detail dan terperinci dengan judul **“Pengaruh ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah di Indonesia”**

¹⁴ Veitzal rivai dkk, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 350

¹⁵ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 428

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang diukur dengan rasio *Return On Total Assets* (ROA) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Adakah pengaruh yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Adakah pengaruh yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Adakah pengaruh yang diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Adakah pengaruh yang diukur dengan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Total Assets* (ROA) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil kegiatan penelitian diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan baru bagi pelajar, mahasiswa bahkan bagi penulis/peneliti tentang teori tentang pangsa pasar (*Market Share*) dan kinerja keuangan perbankan syariah yang berkaitan dengan *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sehingga untuk selanjutnya bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh *Return On Total Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR,) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* pada perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS) yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Bank Umum Syariah

Dapat memberikan gambaran secara umum tentang kinerja keuangan mana yang dapat mempengaruhi lambatnya perkembangan *Market Share* pada perbankan syariah khususnya bank umum syariah.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui perkembangan perbankan syariah yang masih begitu lambat dilihat dari rendahnya *Market Share* dari yang ditetapkan BI yaitu sebesar 15%, sehingga memunculkan kesadaran untuk memilih perbankan syariah untuk membuat pertumbuhan *Market Share*.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap

Market Share pada bank umum syariah tahun 2016-2021. Dan juga dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang isi keseluruhan kegiatan penelitian yang terdiri dari bagian awal, isi dan bagian akhir dari penelitian ini. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Adapun bagian isi penelitian terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah baik dari definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Landasan Teori. Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang membahas variabel/sub variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini menguraikan beberapa sub bab diantaranya pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV, Analisis Dan Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi memaparkan pembahasan dari data penelitian dan hasil analisis data.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan yang dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank Islam atau dalam perkembangannya disebut Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya tidak menggantungkan dari pendapatan bunga. Pada hakekatnya, hal yang dimaksud dengan Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok yakni memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam transaksi pembayaran serta peredaran uang yang dapat diopersikan berdasarkan prinsip - prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip - prinsip syariat Islam, berpedoman pada ketentuan - ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan- kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Adapun perbedaan yang paling pokok antara bank syariah dengan bank konvensional yakni Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta *partnership*, terutama kesiapan semua pihak untuk berbagai termasuk dalam hal – hal keuntungan dan kerugian.¹⁶

Adanya bank syariah diharapkan bisa membuat perubahan terhadap kegiatan ekonomi umat Islam yang menjadi impian bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah juga diharapkan dapat memberikan jalan lain bagi nasabah dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini di dominasi oleh bank konvensional yang menerapkan sistem bunga. Bank Syariah dapat melaksanakan kegiatan

¹⁶ Arifin, Zainul.. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* . Jakarta: Alvabet. Th.2002

bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah, khususnya dari pedoman pengaturan yang berdasarkan pada hukum Islam diantara bank dan pihak lain yang berbeda untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan bisnis, atau urusan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses dalam melangsungkan kegiatan usahanya.¹⁷

Menurut pasal 5 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, bank syariah terbagi menjadi beberapa bentuk, yakni:

- a. Bank Umum merupakan bank yang bisa memberikan jasa dalam transaksi pembayaran (pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan).
- b. Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang menerma simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang disamakan dengan ketentuan itu (pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan).
- c. Bank syariah adalah bank yang kegiatannya berpedoman pada hukum Islam, dan dalam kegiatan operasionalnya tidak mengandalkan sistem bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Hasil bagi yang diterima oleh bank syariah ataupun yang dibayarkan kepada nasabah berdasarkan dari akad dan perjanjian antara pihak nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang ada di perbankan syariah harus mematuhi pada syarat dan rukun akad sebagaimana telah diatur pada hukum syariah Islam.¹⁸

2.1.1.1 Operasional Bank Syariah

Pokok-pokok operasional bank syariah, meliputi:

- a. Landasan hukum dalam operasional
 - 1) Dewan Pengawas Syariah, setelah menerima laporan dari Direksi, terutama yang menyangkut produk-produk Bank Syariah segera mengadakan musyawarah dengan pimpinan

¹⁷ Ismail, Manajemen Perbankan. Jakarta : Prendamedia Group, 2010, h. 21

¹⁸ Ibid...h.34

ketuanya. Hasil atau keputusan-keputusannya dituangkan dalam fatwa Agama yang disampaikan kepada Direksi dengan tindakan kepada Komisaris.

- 2) Operasional Bank Syariah yang dipimpin oleh Direksi berlandaskan Fatwa Agama tersebut.
- 3) Produk-produk baru yang timbul dari Direksi, Komisaris, DPS, maupun masyarakat pada umumnya harus melalui Fatwa Agama dari DPS yang disampaikan kepada Direksi dengan tindakan kepada Komisaris.
- 4) Kebijakan Direksi yang tidak sesuai dengan Fatwa Agama, karena tidak mampu berlandaskan Fatwa Agama tersebut ataupun dengan alasan lain segera diambil oleh Komisaris untuk diadakan musyawarah bersama antara Direksi, DPS, dan Komisaris. Hasil keputusannya dijadikan Fatwa Agama dari DPS yang segera disampaikan kepada Direksi dengan tindakan kepada Komisaris, DPS dan Komisaris mengawasi pelaksanaan Fatwa tersebut.

b. Kegiatan operasional Bank Syariah

Kegiatan operasional Bank Syariah, antara lain:

1) Bidang pemasaran

Sebagai langkah awal bidang pemasaran membuat rencana target, baik untuk produk *funding* maupun produk *financing*. Dalam membuat target tersebut haruslah disesuaikan dengan rencana kerja operasional Bank Syariah yang dibuat oleh Direksi.

2) Kegiatan operasionalnya

- (a) Pemasaran produk dengan melalui bermacam-macam media pemasaran, baik media elektronik, cetak, pertemuan-pertemuan, pengajian-pengajian, khutbah jum'at, dan sebagainya.

- (b) Kegiatan *funding officer* dan anggotanya terutama dalam mobilisasi dana.
 - (c) Operasionalisasi *Account Officer* (AO) atau pembina pembiayaan.
 - (d) Operasionalisasi bagian support pembiayaan (BPS).
 - (e) Operasionalisasi bagian administrasi pembiayaan.
 - (f) Operasionalisasi bagian pengawasan pembiayaan.
- 3) Bidang operasional
 - (a) *Service* operasional
 - (b) *Teller*/Kasir
 - (c) Jasa nasabah
 - (d) Bagian tata buku
 - 4) Bidang umum
 - (a) Sekretariat
 - (b) Perbekalan
 - (c) Personalia
 - (d) Urusan Rumah Tangga Kantor
 - 5) Bidang pengawasan
 - (a) Pengawasan Pemasaran
 - (b) Pengawasan Personil
 - (c) Pengawasan Umum ¹⁹

2.1.1.2 Strategi Pemasaran Bank

Strategi pemasaran bank syariah merupakan suatu langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memasarkan produk dan jasa perbankan agar meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan tersebut diorientasi pada:

- a. Produk *funding* (pengumpulan dana)
- b. Orientasi pada pelanggan
- c. Peningkatan mutu pelayanan dan
- d. Meningkatkan *fee based income*.

¹⁹ *Ibid.*, h. 159-162

Sehingga strategi pasar merupakan hal wajib yang sangat penting dalam pemasaran bank syariah. Strategi pasar yang dimaksud adalah penetapan secara jelas pasar bank syariah.²⁰ Terdapat lima macam strategi pemasaran yang dapat dilakukan oleh perbankan, yaitu:²¹

a. Strategi penetrasi pasar

Penetrasi atau penerobosan pasar merupakan usaha untuk meningkatkan jumlah nasabah baik secara kuantitas maupun kualitas pada pasar saat ini melalui promosi dan distribusi secara aktif.

b. Strategi pengembangan produk

Strategi pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan jumlah nasabah dengan cara mengembangkan atau memperkenalkan produk-produk baru perbankan. Tujuan dari pengembangan produk ini adalah:

- 1) Memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah yang terus berubah seiring dengan perkembangan jaman.
- 2) Menghidupkan kembali pertumbuhan dari simpanan yang sudah lesu.
- 3) Menandingi penawaran baru dari perusahaan pesaing yang menawarkan produk baru terhadap nasabah.
- 4) Memanfaatkan teknologi baru.

c. Strategi pengembangan pasar

Strategi pengembangan pasar merupakan salah satu usaha untuk membawa produk kearah pasar baru dengan membuka atau mendirikan cabang baru yang dianggap cukup strategis atau menjamin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka untuk menyerap nasabah baru.

²⁰ *Ibid.*, h. 164-167

²¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 79-81

d. Strategi Integrasi

Strategi ini merupakan strategi pilihan akhir yang biasanya ditempuh oleh para bank yang mengalami kesulitan likuiditas sangat parah. Biasaya yang akan dilakukan adalah strategi diversifikasi horizontal, yaitu penggabungan bank-bank (*merger*).

e. Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi terbagi menjadi dua macam, yaitu diversifikasi konsentrasi dan diversifikasi konglomerat. Diversifikasi konsentrasi yaitu bank memfokuskan pada suatu segmen pasar teretntu dengan menawarkan berbagai varian produk yang dimiliki perbankan. Sedangkan strategi diversifikasi konglomerta yaitu perbankan memfokuskan dirinya dalam memberikan berbagai varian produk perbankan kepada kelompok konglomerat (korporat).

2.1.1.3 Jenis-Jenis Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan menurut bentuknya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²² Kemudian Bank Syariah terbagi dalam bentuk lain seperti Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), serta Unit Usaha Syariah (UUS).²³

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang dalam melakukan kegiatan opsionalnya memberikan jasa dalam transaksi pembayaran. Bank Pembiayaan Rakat Syariah merupakan Bank Syariah yang dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak memberikan jasa dalam transaksi pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan Unit kerja yang berasal dari Bank Umum konvensional yang dapat berguna sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang melakukan

²² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012, h. 101.

²³ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah, atau unit kerja pada suatu kantor cabang dari suatu bank yang bertempat di luar negeri yang melakukan kegiatan operasionalnya secara konvensional yang berguna sebagai kantor pusat dari kantor cabang syariah dan atau unit usaha syariah.

Menurut Pasal 1 ayat (7) UU Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank Syariah merupakan ‘Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan menurut jenis dan bentuknya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.’ Adapun yang dimaksud dengan Bank Umum Syariah (BUS) menurut Pasal 1 ayat (8) adalah ‘layanan Bank Syariah antara lain memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan.’ Sebagai suatu entitas bisnis, kegiatan usaha bank syariah pada umumnya sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan serta melakukan kegiatan lainnya. Kegiatan lain ini seperti melakukan kegiatan sosial dalam bentuk penerimaan dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, serta dana kebaikan (Pasal 19 ayat (1) huruf q).²⁴

Perbedaan yang paling dasar antara bank syariah dengan bank konvensional adalah prinsip-prinsip syariah yang digunakan oleh bank syariah sebagai dasar utama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam hukum Islam, terdapat berbagai macam bentuk akad, hal ini mengakibatkan produk-produk bank syariah menjadi lebih variatif dibandingkan dengan bank konvensional. Dikarenakan bank syariah melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan kepada prinsip syariah, maka ia dilarang untuk melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan usaha yang dilarang tersebut antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir,

²⁴ Abdul Rasyid, “Kelembagaan Industri Perbankan Syariah”<https://business-law.binus.ac.id/2018/05/28/kelembagaan-industri-perbankan-syariah>, di akses 12 Agustus 2022

gharar, haram dan zalim (Pasal 2 UU Perbankan). Di samping itu, bank syariah juga dilarang untuk melaksanakan kegiatan transaksi penjualan dan pembelian saham secara langsung di pasar modal; melakukan penyertaan modal, kecuali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (1) huruf b dan huruf c; dan melaksanakan bentuk kegiatan usaha asuransi, kecuali sebagai pemasok pemasaran produk dari asuransi syariah. (Lihat: Pasal 24 UU Perbankan). BUS tidak dapat diubah menjadi bank umum, namun Bank Umum Konvensional dapat diubah menjadi BUS.

Unit Usaha Syariah Menurut Pasal 1 ayat (10) UU Perbankan Syariah yang dimaksud dengan Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja dari kantor induk dari bank umum konvensional yang berguna sebagai kantor pusat dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang bertempat di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berguna sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. Dengan dasar penjelasan di atas dapat diartikan bahwa bank konvensional yang bisa melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah harus membuka UUS dengan mendapat izin dari Otoritas Jasa Keuangan. Pada prinsipnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh UUS sama dengan BUS.

UUS harus menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Kantor induk, Bank Umum Konvensional, tidak boleh melakukan intervensi atau melarang UUS untuk tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah sebagaimana yang telah ditentukan oleh undang-undang. Apabila hal tersebut terjadi, maka Otoritas Jasa Keuangan bisa memberikan sanksi administratif kepada Bank Induknya. Kemudian, UUS Bank Umum Konvensional ini tidak boleh selamanya menjadi UUS. Pasal 68 UU Perbankan Syariah mengatur, apabila aset UUS

telah mencapai 50% dari total nilai aset bank induknya atau 15 (lima belas) tahun sejak berlakunya UU ini, maka UUS tersebut wajib melakukan pemisahan (*spin off*) dari bank induknya dan menjadi Bank Umum Syariah. UUS nantinya dapat berubah menjadi BUS atau *merger* dengan bank lain untuk berubah menjadi BUS tergantung dari kemampuan bank syariah tersebut.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Sebelum diberlakukannya UU Perbankan Syariah, Bank Pembiayaan Syariah Syariah dikenal dengan nama Bank Pekreditan Rakyat Syariah. Istilah 'pekreditan diganti dengan istilah 'pembiayaan' mengingat dalam kegiatan usaha bank syariah tidak dikenal dengan istilah kredit yang berbasiskan kepada bunga. BUS dan BPRS sama-sama sebagai lembaga intermedasi keuangan, namun BPRS tidak diperbolehkan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Lihat: Pasal 1 Ayat (9) UU Perbankan Syariah.

Dengan kata lain, cakupan kegiatan yang bisa dilakukan oleh BPRS lebih kecil dibandingkan dengan BUS. Hal ini dapat dilihat dari larangan kegiatan usaha BPRS sebagaimana yang diatur dalam Pasal 25 UU Perbankan Syariah yang menyatakan sebagai berikut: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dilarang:

- a. melakukan kegiatan usaha yang bertentangan berdasarkan prinsip hukum Syariah
- b. menerima bentuk simpanan berupa giro dan ikut andil dalam lalu lintas pembayaran
- c. melaksanakan kegiatan usaha dalam bentuk valuta asing, kecuali penukaran uang asing dengan izin dari bank Indonesia.
- d. melaksanakan kegiatan usaha perasuransian, kecuali sebagai pemasok pemasaran layanan asuransi syariah
- e. melaksanakan penyertaan modal, kecuali pada lembaga yang dibentuk untuk menanggulangi kesulitan likuiditas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah; dan

f. melaksanakan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana telah dijelaskan dalam Pasal 21.

Pembentukan bank syariah bisa dilaksanakan dengan beberapa metode. Ada yang sejak awal sudah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) seperti Bank Muamalat. Ada yang merupakan perubahan dari bank konvensional seperti bank Syariah Mandiri yang merupakan perubahan dari bank Susila Bhakti. Ada yang melakukan *Spin Off* atau keluar dari bank induknya, dengan dasar diakuisisi, misalnya Unit Usaha Syariah BRI yang dipisahkan oleh Bank BRI dengan sebelumnya membeli (mengakuisisi) Bank jasa Artha yang kemudian dirubah menjadi bank syariah BRI. Ada yang melakukan *Spin Off* tanpa mengakuisisi seperti BNI Syariah.²⁵

Dari struktur kelembagaan, bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang mempunyai peran setara dengan komisaris. Dewan Pengawas Syariah ini adalah kepanjangan tangan dari Dewan Syariah nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap bank syariah agar tetap di dalam jalur kegiatan operasional dan bisnis pada Bank Syariah.

Secara regulasi, bank syariah berpedoman pada hukum yang berlaku pada Bank Indonesia yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) serta Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI), mengacu pada Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Ikatan Ahli Akuntansi Indonesia (IAI), Fatwa DSN MUI, dan Ketentuan Standar Syariah Internasional seperti halnya AAOIFI dan IFSB Standar.²⁶

2.1.1.4 Tujuan Bank Syariah

Tujuan adalah untuk menerapkan dari fungsi dasar bank yakni sebagai penghubung antara nasabah yang memiliki

²⁵ Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015, h. 5.

²⁶ *Ibid.*, h. 6

kelebihan dana dengan nasabah yang membutuhkan dana, tujuan bank syariah dapat dijabarkan dalam 6 poin tujuan utama, yakni:

- a. Memberikan arahan berlangsungnya operasional ekonomi umat untuk bermuamalat berdasarkan prinsip Islam, khususnya muamalat yang memiliki hubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek - praktek riba atau jenis-jenis usaha/jual-beli lain yang memiliki unsur gharar (tipuan), dimana jenis usaha tersebut sangat dilarang dalam Islam juga akan menimbulkan dampak negatif terhadap kelangsungan ekonomi rakyat.
- b. Untuk memberikan suatu keadilan pada bidang ekonomi dengan jalan menyamaratakan pendapatan melalui kegiatan simpanan, agar tidak terjadi perbedaan yang amat besar antara nasabah yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas taraf kelangsungan hidup umat dengan jalan membuka peluang selebar-lebarnya, terutama masyarakat miskin yang dialihkan kepada kegiatan usaha yang produktif, sehingga menunjukkan kemandirian usaha.
- d. Untuk mengurangi dan menyelesaikan masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program inti dari negara-negara berkembang seperti Indonesia. Usaha bank syariah dalam mengurangi angka kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang memiliki kemampuan lebih kebersamaannya dari perputaran kegiatan usaha yang tepat guna dan tepat sasaran seperti program pembinaan pengusaha UMKM, pembinaan pedagang distributor, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal usaha, dan program pengembangan usaha yang dapat dilakukan bersama-sama.
- e. Guna mempertahankan stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan memegang prinsip syariah, bank syariah akan

mampu terhindar persaingan ekonomi yang diakibatkan adanya inflasi, terhindar dari persaingan yang tidak sehat diantara lembaga keuangan.

- f. Menyelamatkan ketergantungan ekonomi pada umat Islam terhadap bank konvensional. Manfaat ini sebenarnya sangatlah berguna jika melihat kilas balik sejarah tentang perbankan di Indonesia yang didominasi oleh perbankan konvensional. Suatu hal yang memprihatinkan mengingat umat Islam yang sudah jelas bisa menggunakan bank syariah namun pada prakteknya masih menggunakan bank nonsyariah.

2.1.1.5 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatannya secara konvensional. Mengacu pada kesepakatan internasional dan nasional, serta berlandaskan hukum formil negara.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Konvensional berarti “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”²⁷. Dimana dapat kita ambil kesimpulan bahwa bank konvensional adalah yang operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu yang menjadi kebiasaan. Sebagai lembaga intermediasi, bank konvensional mendapatkan penerimaan melalui simpanan dari nasabah dan meminjamkan berasal dari nasabah (unit ekonomi) lain yang membutuhkan dana. Atas simpanan para nasabah itu bank memberi bagi hasil berupa bunga, demikian pula atas pemberian pinjaman yang dikeluarkan bank yakni mengenakan bunga kepada nasabah yang meminjam. Diakui bahwa fungsi bank konvensional dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia, dan aktifitas perbankan dapat dipandang sebagai tempat bagi masyarakat modern untuk

²⁷ W.J.S Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia,(Jakarta : Balai Pustaka, 1996), h.522

membawa mereka kepada pelaksanaan kegiatan sosial dan terhindar dari adanya dana-dana yang tidak digunakan.

Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang yariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (riba). Oleh karena itu dasar pemikiran berdirinya bank syariah bersumber atas pelarangan riba yang hal ini seperti di jelaskan di dalam Q.S. Ali Imran ayat : 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan

Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan segala kegiatannya sesuai pada hukum-hukum muamalah agama Islam. Sumber hukum dari bank syariah mengacu pada dua pedoman besar umat Islam, yaitu Al Quran dan Hadist. Berikut adalah tabel perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional

Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional²⁸

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan kegiatan transaksi perbankan yang halal saja	Tidak mempertimbangkan Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil a. Besarnya disepakati pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung rugi b. Besar rasio didasarkan	Memakai sistem bunga a. Besarnya disepakati pada terjadinya persetujuan dengan asumsi akan selalu untung b. Besarnya presentase

²⁸ Arifin, Zainul.. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah . Jakarta: Alvabet. Th.2002

Bank Syariah	Bank Konvensional
<p>pada jumlah keuntungan yang diperoleh</p> <p>c. Rasio tidak berubah selama akad masih Berlaku.</p> <p>d. Kerugian ditanggung bersama</p> <p>e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan</p> <p>f. Eksistensi tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.</p>	<p>didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan.</p> <p>c. Bunga dapat mengambang dan besarnya naik turun.</p> <p>d. Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa memepertimbangkan untung rugi</p> <p>e. Jumlah pada sistem bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat</p> <p>f. Keberadaan sistem bunga diragukan</p>
Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	<i>Profit oriented</i>
Koneksi dengan nasabah dalam bentuk kerja sama kemitraan.	Koneksi dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur.
Pengumpulan dan penyaluran dana harus berdasrkan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : Arifin, (2002:3)

Maka jelaslah perbedaan yang paling mendasari bank syariah dan bank konvensional adalah adanya larangan riba (bunga). Bagi Islam riba dilarang akan tetapi jual beli (*al bai'*) dihalalkan. Untuk itu aktifitas keuangan dan perbankan syariah dapat dipandang sebagai tempat bagi masyarakat modern untuk membawa mereka untuk kearah yang lebih baik. ayat Al-Qur'an yaitu, Q.S. Al- Maidah ayat : 2 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَىٰ ج وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melakukan pelanggaran kehormatan bulan-bulan haram, dan jangan (menggangu) binatang-binaanatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa'-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka saling menghalangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu melakukan aniaya (kepada mereka). Dan saling tolong-menolonglah kamu dalam melakukan (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam melakukan perbuatan keji berdosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah amat berat.

2.1.2 Market Share

Market Share merupakan presentase dari besar nya keseluruhan pasar yang telah dikuasai oleh suatu perusahaan dalam kategori yang sama yaitu untuk kategori sebuah produk ataupun pelayanan yang dikeluarkan perusahaan tersebut.²⁹ Ikatan Bankir Indonesia (2014) menyebutkan bahwa *Market Share* merupakan besaran bagian pasar yang didominasi oleh bank dimana penentu besarnya berasal dari

²⁹ Thorik Gunara dan Utus Hardiyono Sudibyo, Marketing Muhammad: Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad Saw, Bandung:Madania Prima, 2007, h.32.

presentase berdasarkan volume hasil penjualan pada nasabah.³⁰ Pangsa pasar (*Market Share*) dapat didefinisikan sebagai besarnya ukuran pasar yang ditempati oleh sebuah perusahaan atau bank. Dapat juga disebut dengan besarnya penjualan perusahaan pada waktu dan tempat tertentu sebagai persentase dari total penjualan pesaing terbesarnya.

Menurut ketentuan pasal 1 angka 13 undang-undang nomor 5 tahun 1999, *Market Share* merupakan persentase nilai penjualan atau pembelian suatu barang atau jasa tertentu yang dikuasai oleh seorang pengusaha pada pasar yang bersangkutan pada tahun kalender yang telah ditentukan.³¹

Perusahaan yang dapat meningkatkan pangsa pasar (*Market Share*) memiliki manfaat sebagaimana dijelaskan pada point dibawah ini:

- a. Perusahaan yang dapat melakukan peningkatan kualitas produk mereka sangat siap untuk menikmati pertumbuhan pangsa pasar yang lebih besar dari pada mereka yang memiliki level kualitas tingkatannya tetap atau cenderung turun.
- b. Perusahaan yang meningkatkan pengeluaran pemasaran lebih cepat dari tingkat pertumbuhan pasar umumnya mencapai kenaikan pangsa pasar. Kenaikan pengeluaran Wiraniaga efektif dan menghasilkan kenaikan pangsa pasar terutama untuk perusahaan barang konsumsi. Peningkatan pengeluaran iklan menghasilkan kenaikan pangsa pasar terutama untuk perusahaan barang konsumsi. Peningkatan pengeluaran promosi penjualan efektif dalam menghasilkan kenaikan pangsa pasar untuk semua jenis perusahaan.
- c. Perusahaan yang melakukan pemotongan harga mereka jauh lebih besar dari para pesaing tidak mencapai kenaikan pangsa pasar yang berarti. Kemungkinan, banyak pesaing yang memotong harganya sebagian, dan yang lain menawarkan nilai lain kepada pembeli, sehingga pembeli tidak banyak beralih ke pemotongan harga.

³⁰ Ikatan Bankir Indonesia, "Manajemen Risiko 2". Jakarta pusat: PT .Gramedia Pustaka Utama, 2015

³¹ Undang-undang Nomor 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, pasal 1

- d. Kebijaksanaan pemasaran harus bisa menentukan cerminan yang jelas dan terarah tentang apa yang akan dilakukan oleh perusahaan di dalam menggunakan setiap kesempatan atau peluang-peluang yang ada pada beberapa pasar sebagai sasaran penjualan.³²

Secara umum, *Market Share* bisa dikalkulasikan dengan menggunakan rumus:³³

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Penjualan Industri}} \times 100 \%$$

Analisis Industri dapat dilakukan untuk mengetahui jumlah permintaan industri perusahaan, membandingkan *Market Share* perusahaan dengan pesaingnya serta memprediksikan *Market Share* dalam periode berikutnya.

Market Share perbankan syariah merupakan presentase dari luasnya total dari sebuah pasar yang dapat didominasi oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional. sehingga, *Market Share* perbankan syariah di Indonesia dapat dirumuskan dengan rumus seperti berikut:

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Asset Perbankan Syariah}}{\text{Total Asset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$$

Perubahan preferensi konsumen atau pergeseran minat konsumen terhadap satu produk ke produk lainnya dapat mengubah persentase pangsa pasar sewaktu-waktu. *Market Share* merupakan ukuran kekuatan pasar masing-masing bank di sektor perbankan. Jika *Market Share* mereka bernilai lebih, bank memiliki kekuatan *Market Share* yang lebih besar. Situasi ini menunjukkan bahwa beberapa bank mampu bersaing dengan pasar yang ada.. Kemudian, suatu bank dapat dikatakan tidak mampu besaing dengan bank lainnya apabila nilai *Market Share* yang didapat bank tersebut kecil. Hal ini menunjukan bahwa bank tesebut tidak mempunyai pengaruh untuk mengendalikan pasar yang ada.³⁴

³² Rahmawati, Manajemen Pemasaran. Pertama, Samarinda: Mulawarman University Press, 2016.

³³ Irma Yunita, "Buku Ajar Anggaran Perusahaan". Ebook. Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I). 2022, hal.24

³⁴ Sesario Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartomo, Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank, | Jurnal Bisnis dan Manajemen 17, no. 2, 2017, h.39

Market Share merupakan persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah produk yang didominasi oleh pelaku usaha pada pasar yang bersangkutan dalam tahun kalender yang telah ditentukan. Perbandingan antara total aset perbankan syariah dengan total aset perbankan nasional menghasilkan nilai *Market Share* dalam industri perbankan. *Market Share* harus terlihat dari bagian sumber daya. Nilai *Market Share* bank akan meningkat sebanding dengan aset bank. Semakin tinggi nilai *Market Share* suatu bank, maka bank tersebut memiliki kekuatan pasar yang lebih besar sehingga memiliki kemampuan untuk bersaing dengan bank lain, artinya bank tersebut mampu bersaing dengan persaingan yang telah ada sebelumnya.

2.1.2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share*

Beberapa faktor yang berpengaruh atau secara signifikan dapat menjadi pendongkrak peningkatan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Faktor yang membuat pertumbuhan perbankan syariah tersebut antara lain:

- a. Ekspansi pada koneksi kantor perbankan syariah dengan mempertimbangkan jarak pada setiap kantor yang berdekatan dan memberikan kemudahan akses bagi nasabah menentukan pilihan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah.
- b. Sosialisasi program edukasi dan gencarnya kepada masyarakat mengenai layanan produk dan layanan perbankan syariah membuat masyarakat sadar dan berminat untuk menempatkan dananya di Bank Syariah.
- c. Penduduk Indonesia yang merupakan mayoritas Muslim terbesar juga menjadi penentu faktor pendorong pertumbuhan perbankan syariah karena menjadi potensi pasar yang besar terhadap perbankan syariah.³⁵

Perbankan syariah di Indonesia juga dihadapkan dengan berbagai tantangan. Adapun tantangan - tantangan tersebut adalah seperti berikut:

³⁵ Nofinawati, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, | JURIS 14, no.2, 2015, h.179.

- a. Perlu adanya perubahan produk perbankan karena merupakan salah satu faktor penyebab perlambatan terhadap pertumbuhan *Market Share* terdapat pada perubahan inovasi produk yang ditawarkan.
- b. Memperhatikan kualitas aset pada semua bank. Menurut direktur utama bank BUMN menyatakan bahwa tantangan utama bank adalah berdasarkan kualitas kredit (pembiayaan).
- c. Persaingan dalam melaksanakan penghimpunan dana masyarakat atau nasabah.
- d. Penguatan Sumber Daya Manusia(SDM), bank syariah seharusnya lebih mengutamakan penciptaan sumber daya manusia(SDM) yang memiliki kompetensi, professional dan berkualitas di bidang keuangan perbankan.
- e. Meningkatkan penerapan teknologi pada sistem keuangan syariah.³⁶

2.1.3 Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam total aktiva yang menghasilkan profit atau keuntungan.³⁷

Rasio ROA digunakan untuk menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan profit secara optimal dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset pada suatu bank.³⁸

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap aset. ROA yang merupakan bagian dari *profitabilitas* dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi *Market Share*. ROA digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur *profitabilitas* bank, dimana Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset

³⁶ Suliyanto, Studi Kelayakan Bisnis, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015, h.9.

³⁷ Darsono, Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan, Jakarta: DIADIT Media, 2016, h. 55

³⁸ Munawir, S, Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2012, h.247

yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Apabila profitabilitas suatu bank tersebut memiliki pertumbuhan yang signifikan maka pihak nasabah akan mempercayakan untuk menempatkan dananya atau melakukan transaksi di bank tersebut karena masyarakat atau nasabah akan memperhitungkan bagi hasil yang didapat akan cukup menguntungkan bagi nasabah. Oleh karena itu, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik kinerja dan posisi *Market Share* bank tersebut.³⁹ Sehingga ROA dapat dirumuskan seperti berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Jika nilai ROA semakin besar pada suatu bank, maka akan semakin besar tingkat perolehan keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut dalam memanfaatkan penggunaan aset. ROA dikatakan sehat apabila nilainya lebih dari 5% dan dikatakan tidak sehat apabila nilainya kurang dari 5%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Fuadah dan Fifi Hakimi (2020) dan Al Arif dan Rahmawati (2018) yang menyatakan ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap market share. Hasil Penelitian yang dilakukan Oleh Maulana, Dkk (2021) menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap market share bank syariah

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Market Share*

2.1.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan Rasio Kecukupan Modal. Kecukupan modal merupakan salah satu komponen dalam faktor permodalan. Permodalan merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan usaha dan risiko kerugian, semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin kuat pula kemampuan bank dalam

³⁹ Friandi Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta: Renita Cipta, 2016, h. 71.

menanggung risiko atas setiap pinjaman/aset produktif yang berisiko. Rasio yang dapat digunakan untuk menguji kecukupan modal bank yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang sesuai ketentuan pemerintah.⁴⁰

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta dapat menahan risiko kerugian modal yang disebabkan oleh kegiatan usaha bank. menyebutkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank yang dijadikan sebagai alat pengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang didalamnya mengandung atau menghasilkan risiko.⁴¹

CAR menunjukkan bahwa apakah penurunan atas aset bank masih dapat dikompensasikan dengan ekuitas bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio kecukupan modal maka semakin baik kondisi bank tersebut. CAR juga dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam upaya mempertahankan modal dan kemampuan manajemen suatu bank dalam pengidentifikasian, pengukuran, pengawasan, dan pengontrolan atas risiko-risiko yang akan atau sudah timbul dimana dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Manajemen bank perlu meningkatkan rasio kecukupan modal sekurang-kurangnya 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia, karena dengan permodalan yang cukup maka bank dapat mengembangkan usahanya dengan lebih aman untuk meningkatkan pangsa pasar nya. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap aktivitas kredit / aset produktif yang berisiko.⁴²

⁴⁰ Kasmir, Manajemen Perbankan, Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h.67

⁴¹ Rahman, A, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank Syariah. *Analytica Islamica*", Vol.5 (2), 2016, h.291-314.

⁴² Harjito, Y., Utami, D. B., & Hapsari, D. I., "Analisis *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*, 2017, h.18

Dalam menentukan rasio CAR bank syariah, terlebih dahulu harus memperhatikan bahwa aktiva pada suatu bank syariah dapat dibagi atas:

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadii'ah* atau *qaard*).
- b. Aktiva yang diperoleh dari dana rekening bagi.⁴³

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang merupakan indikator permodalan dijadikan variabel yang mempengaruhi *Market Share*, didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Kecukupan modal berhubungan dengan penyediaan modal sendiri yang digunakan untuk menutup terjadinya risiko kerugian yang mungkin berasal dari operasional aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar dana berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. Tingginya rasio modal dapat melindungi nasabah, dan meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank, dan akhirnya dapat meningkatkan *Market Share*. Manajemen bank perlu membuat inovasi dalam melakukan peningkatan nilai CAR berdasarkan ketentuan Bank Indonesia minimal 8% karena dengan modal yang cukup, bank dapat melakukan ekspansi pertumbuhan usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan *Market Share*-nya.⁴⁴

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Semakin besar nilai CAR, maka semakin membaik kemampuan bank tersebut guna menanggung risiko dari setiap pembiayaan kredit/aktiva produktif yang berisiko. Secara jelas dapat diartikan besarnya nilai CAR akan menjamin kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan penyaluran dana kredit/ pembiayaan. CAR dikatakan sehat apabila nilainya lebih dari 8% dan dikatakan tidak sehat apabila nilainya kurang dari 8%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), menjelaskan bahwa CAR ini berpengaruh signifikan terhadap *Market Share*

⁴³ Arifin, Zainul, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, Cet. 7. Tangerang: Azkia Publisher, 2009.

⁴⁴ Dendawijaya, Lukman, Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, h.85

perbankan syariah.⁴⁵ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Aulia (2016), juga menyatakan bahwa CAR mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah namun dalam jangka pendek.⁴⁶

Meningkatnya CAR akan menyebabkan peningkatan keuntungan yang dihasilkan, hal itu tentu dapat mempengaruhi kesehatan bank dengan baik. Fatmawati (2018) menambahkan, bank tergolong sehat ketika mampu membayar semua biaya yang diperlukan dengan kepemilikan modal untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Market Share*

2.1.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) termasuk rasio pembiayaan bermasalah. Berdasarkan Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pelunasan dari kegiatan penyaluran dana oleh Bank Syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan pembayaran, sehingga pada pelaksanaannya bank syariah harus memperhatikan dengan benar terkait asas-asas penyaluran dana/pembiayaan yang baik dan sehat. NPF merupakan rasio penunjuk dari pada tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.⁴⁷

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan ukuran tingkat pembiayaan yang memiliki masalah yang didapat oleh bank syariah dan pembiayaan yang telah diberikan tersebut kemungkinan tidak dapat dilakukan penagihan kembali. Kinerja bank tersebut dapat dilihat berdasarkan rasio NPF, semakin buruk nilai NPF bank tersebut, maka bank tersebut memiliki

⁴⁵ Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, 2014.

⁴⁶ Rahman, Aulia, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank syariah", *Analytica Islamic*. Vol.5, No 2, 2016

⁴⁷ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

masalah yang semakin besar. Jadi, NPF adalah tingkat pembiayaan yang memiliki masalah yang dialami oleh bank syariah.

NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi *Market Share* karena menggambarkan resiko terjadinya pembiayaan macet. Kualitas pembiayaan akan terlihat semakin buruk apabila rasio ini mencapai angka NPF semakin meningkat. Tingkat kesehatan bank juga turut mempengaruhi pencapaian *Market Share* suatu bank. Apabila tingkat pembiayaan yang bermasalah semakin meningkat, maka bank syariah tidak bisa melakukan peningkatan dalam menyalurkan pembiayaannya, terlebih lagi bila Dana Pihak Ketiga(DPK) tidak dapat diraih secara maksimal maka bisa mengganggu likuiditas pada suatu bank. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) turut mempengaruhi peningkatan *Market Share* bank, karena dengan meningkatnya pembiayaan yang memiliki masalah yang dialami dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pemasukan dari pembiayaan yang dapat tersalurkan sehingga akan berdampak buruk pada *Market Share*. Dengan demikian, jika nilai NPF yang diperoleh oleh suatu bank semakin besar maka akan berakibat pada penurunan nilai *Market Share* pada suatu bank.

Bank Indonesia (BI) selaku pembina dan pengawas dari perbankan di Indonesia memberikan dasar hukum untuk menentukan ukuran penilaian tingkat kesehatan bank. Salah satu dasar hukum BI yaitu mengenai NPF dimana nilai rasio NPF pada suatu bank harus dibawah 5%. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan kualitas dari kegiatan pembiayaan yang dilakukan bank syariah semakin buruk.⁴⁸

Untuk menghitung NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁹

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

Untuk dapat menentukan nilai NPF suatu bank, maka dapat dirumuskan dengan cara membagi pembiayaan tidak lancar dengan total pembiayaan. Jika nilai rasio NPF rendah, maka bank tersebut akan memperoleh profit semakin banyak. Begitupun sebaliknya, bank tersebut dapat mengalami

⁴⁸ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 DPNP tanggal 25 Oktober 2011

⁴⁹ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h.108

kerugian jika nilai rasio NPF. Untuk itu, perlunya penyelesaian NPF pada nasabah bermasalah, agar nasabah merasa aman dalam menempatkan dananya di suatu bank karena dikelola dengan baik dengan begitu market share bank syariah mampu mengalami peningkatan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014), Nurkhotimah (2017), dan Purboastuti (2015) menyimpulkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Market Share Bank Syariah.

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Market Share*

2.1.6 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.⁵⁰ Rasio likuiditas bertujuan mengukur seberapa likuid suatu bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁵¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank dengan Dana Pihak Ketiga(DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank.⁵² Pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan jika sewaktu-waktu deposan mengambil danannya kembali.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang merupakan indikator likuiditas dijadikan variabel yang dapat mempengaruhi *Market Share*. Jika rasio pada variabel FDR meningkat dalam limit yang telah

⁵⁰ Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2014

⁵¹ Kasmir, Manajemen Perbankan, Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017,h. 310

⁵² Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015

ditentukan, maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, dengan ini maka akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Seiring peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan, masyarakat atau nasabah akan semakin mempercayakan untuk menginvestasikan atau menempatkan dananya di bank syariah karena mereka sangat percaya dengan jelas bahwa dana yang nasabah atau masyarakat simpan dikelola dengan optimal oleh bank syariah untuk disalurkan kepada pembiayaan nasabah.⁵³

berdasarkan di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi FDR maka penyaluran pembiayaan juga semakin mengalami peningkatan. Pun sebaliknya, jika mengalami penurunan nilai FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan. sehingga, *Financing to Deposit ratio* (FDR) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan pengembalian dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan atau hasil bagi yang didapat dari pembiayaan. Adapun rumus untuk mengetahui FDR adalah:⁵⁴

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti, dkk (2015) menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah.⁵⁵ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Saputra, (2014), menerangkan bahwa FDR mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Market Share* perbankan syariah.⁵⁶

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

⁵³ Wardiah, M.L dan Juhaya S. Pradja, Dasar-dasar Perbankan, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h.34

⁵⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h.102

⁵⁵ Purboastuti, "judul Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah". Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia, 2015, h.24

⁵⁶ Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, 2014

H4 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Market Share*

2.1.7 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menghasilkan efisiensi dari operasional suatu bank. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional ditentukan berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional ditentukan dari penjumlahan berdasarkan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO digunakan untuk menentukan ukuran tingkat kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Alat yang mengukur tingkat efisiensi dalam perbankan yaitu BOPO, Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam menentukan ukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional.⁵⁷

Biaya operasional adalah semua jenis biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan pada setiap usaha bank. Biaya operasional ini barada di dalam laporan laba(rugi) keuangan perbankan yang didapat dengan menjumlahkan biaya bagi hasil, biaya sdm, biaya administrasi, biaya penyusutan aktiva tetap dan penyisihan aktiva produktif, akun biaya sewa gedung dan biaya investasi. Sedangkan pendapatan operasional adalah arus kas masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian atas kewajiban dari entitas dan pengiriman barang, pemberian pembiayaan jasa, atau keggiatan aktivitas lainnya yang merupakan operasional utama atau operasi terpusat pada perusahaan.

Bank bisa menentukan nilai BOPO jika rasio pada beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) memiliki rasio tinggi,

⁵⁷ Veitzal rivai dkk, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 350

sehingga mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sepenuhnya beroperasi dengan efisien karena berdasarkan nilai rasio yang tinggi ini mencerminkan besarnya jumlah pengeluaran biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang tinggi akan memperkecil jumlah hasil laba yang akan diterima, karena pengeluaran biaya atau beban dari operasional bertindak sebagai faktor pengurangan dalam laporan laba(rugi).⁵⁸

Besarnya beban biaya kegiatan operasional terhadap pendapatan operasional dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Kebutuhan dana untuk investasi dalam jangka panjang
- b. Komposisi sumber perolehan dana yang berhasil dikumpulkan.
- c. Jenis dana yang telah berhasil dikumpulkan.
- d. Jenis produk dari bank yang diperuntukan untuk mengumpulkan dana.
- e. Jangka penerimaan waktu, penempatan dana amanah dan dana investasi.
- f. Jumlah penempatan yang akan berhubungan pada kebijakan tarif yang ditentukan.
- g. Tingkat imbal balik bagi hasil yang diberikan kepada nasabah.
- h. Ketentuan cadangan wajib minimum yang ditetapkan oleh otoritas pemangku keuangan
- i. Persaingan antar bank dalam menarik minat nasabah.
- j. Kebijakan pemerintah selaku pemangku kepentingan
- k. Target laba(rugi) yang ditentukan oleh pihak bank
- l. Ketersediaan jaminan akan tambahan dana.
- m. Kualitas dari penyaluran pembiayaan bank terhadap nasabah.

Dari faktor yang dapat meningkatkan nilai BOPO di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dapat mempengaruhi Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah investasi, pendapatan dari produk dan pendapatan bagi hasil yang diterima dari nasabah, jangka

⁵⁸ Ibid hal. 482.

waktu dana dan investasi, tarif yang telah diberikan, cadangan wajib minimum, persaingan, kebijakan pemerintah, laba, jaminan dan kualitas pelayanan.

Sehingga BOPO dapat dirumus seperti berikut ini:⁵⁹

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menentukan besarnya rata-rata yang dibayar oleh pihak bank, dan juga untuk mengukur efisiensi dari operasional suatu bank. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh pihak bank. Sehingga profit yang didapatkan bank akan semakin besar. Nilai rasio BOPO tersebut, akan dilihat efisiensi apabila nilai rasio BOPO diatas 90% sampai 100% dinyatakan tidak efisien, namun apabila nilai rasio BOPO kurang dari 90% maka dinyatakan bank tersebut sangat efisien. Berikut merupakan tabel penilaian kriteria BOPO:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Level	Kriteria	Informasi
Level 1	$\text{BOPO} \leq 83\%$	Sangat Tinggi
Level 2	$83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$	Tinggi
Level 3	$85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$	Moderat
Level 4	$87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$	Rendah
Level 5	$\text{BOPO} > 89\%$	Sangat Rendah

Sumber :Data Olah Peneliti Th 2022

Penelitian yang dilaksanakan oleh Hajah Almaghfuroh (2019) menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

⁵⁹ Frianto Pandia, Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hal. 65.

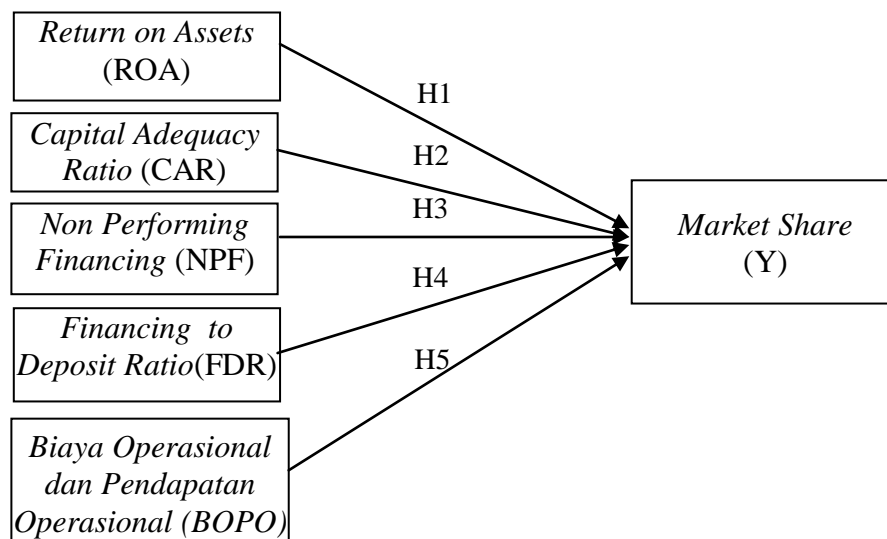
Penelitian oleh Diharpi Herli Setiowati, Ayu Sartika dan Setiawan tahun 2019, yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. Hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar Bank Umum syariah. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Philip Kotler menyatakan bahwa Perusahaan tidak bisa mempunyai anggapan bahwa *Market Share* yang mereka peroleh di pasar dan yang mereka layani akan secara otomatis dapat membuat perbaikan profitabilitas mereka. Khususnya bagi perusahaan yang bergerak pada bidang jasa terutama pada perbankan yang memiliki intensif pembiayaan yang tidak mengalami banyak skala ekonomi dan tergantung pada strategi suatu perusahaan.⁶⁰

Berdasarkan penjabaran uraian diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Market Share*

2.2 Kerangka Konseptual

Mengacu pada uraian teori di atas dapatlah dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

⁶⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 428

2.3 Hipotesis

- a. H1 : Return on Assets (ROA) berpengaruh negatif terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia
- b. H2 : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia
- c. H3 : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia
- d. H4 : Financing to Deposit Ratio(FDR) berpengaruh positif terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia
- e. H5 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Market Share Bank Umum Syariah di Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan selanjutnya dilakukan analisa menggunakan statistik.⁶¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh pihak ketiga tanpa harus melakukan wawancara ataupun survei lapangan. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan model VAR (*Vector Autoregression*) dengan menggunakan alat bantu software Eviews 10.

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah didapat melalui statistik perbankan syariah periode penelitian tahun 2016 hingga tahun 2021 yang didapat dari website resmi Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data-data tersebut diperoleh dari:

- a. Portal website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id)
- b. Portal website resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari objek atau subjek dalam bentuk wilayah generalisasi atau kelompok dari keseluruhan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulan kemudian. Oleh karena itu populasi merupakan individu-individu (satuan objek) yang

⁶¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, h.37.

mempunyai karakteristik yang sama walaupun kemiripan penampakannya kecil, dengan kata lain semua individu yang akan dijadikan objek penelitian.⁶²

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Statistik Perbankan pada Bank Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu data Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶³ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.⁶⁴ Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian yakni seluruh populasi sebanyak 72 sampel

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik pengumpulan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan, serta pemilikan tentang fenomena yang masih aktual yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan, maka data penelitian dengan teknik dokumentasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2021 yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kemudian data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan bantuan aplikasi E-Views 10. Skala pengukuran penelitian ini menggunakan data rasio.

⁶² Ibid h.52

⁶³ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. 2003

⁶⁴ Ibid, Sugiyono, 2015, h.85.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian dapat didefinisikan dari berbagai sumber variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian, yang berdasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (*observatif*) dari pengertian operasional tersebut dapat ditentukan alat pengambilan data yang sesuai untuk digunakan. Konsep dapat diamati sangat penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan penelitian serupa, sehingga apa yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diuji kembali oleh peneliti lain. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” maka variabel yang berhubungan dengan penelitian ini adalah seperti berikut :

- a. Variabel dependent (Y), yaitu variabel terikat atau sama dengan variabel yang dijelaskan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Market Share* Bank Umum Syariah.
- b. Variabel independen (X), yaitu variabel bebas atau identik dengan variabel penjelas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* (variabel X1), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (variabel X2), *Non Performing Financing (NPF)* (variabel X3), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* (variabel X4), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) (variabel X5)

Tabel 3.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Skala
<i>Market Share</i>	<i>Market Share</i> perbankan syariah merupakan presentase dari luasnya total dari sebuah pasar yang dapat didominasi oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan <i>Market Share</i> Bank Syariah di Indonesia periode 2016-2021 yang diperoleh dari	Rasio

	<p>Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2022 pada website resminya www.ojk.go.id</p> <p>Untuk menghitung <i>Market Share</i> dapat digunakan rumus sebagai berikut:</p> $MS = \frac{\text{Total Asset Perbankan Syariah}}{\text{Total Asset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$	
<i>Return on Assets (ROA)</i>	<p><i>Return on Assets (ROA)</i> adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam total aktiva yang menghasilkan profit atau keuntungan.⁶⁵</p> <p>Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan <i>Return On Assets (ROA)</i> Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2021 pada website resminya www.ojk.go.id.</p> <p>Untuk menghitung <i>Return on Assets (ROA)</i> dapat digunakan rumus sebagai berikut:</p> $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	<p><i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan bahwa bank mempunyai kemampuan dalam menyediakan dana untuk pengembangan usaha serta dapat menahan risiko kerugian modal yang disebabkan oleh kegiatan usaha bank. menyebutkan bahwa CAR adalah rasio kinerja bank yang dijadikan sebagai alat pengukur kecukupan modal yang dimiliki</p>	Rasio

⁶⁵ Darsono, Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan, Jakarta: DIADIT Media, 2016, h. 55

	<p>bank dalam menunjang aktiva yang didalam nya mengandung atau menghasilkan risiko</p> <p>Untuk menghitung <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:</p> $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)	<p><i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan ukuran tingkat pembiayaan yang memiliki masalah yang didapat oleh bank syariah dan pembiayaan yang telah diberikan tersebut kemungkinan tidak dapat dilakukan penagihan kembali. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 sampai dengan 2021 yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahunan publikasi OJK tahun 2022 pada website resminya www.ojk.go.id . NPF diperoleh dengan rumus sebagai berikut:</p> $NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank dengan Dana Pihak Ketiga(DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank.⁶⁶ Pembiayaan yang telah diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan jika sewaktu-waktu deposan mengambil danannya kembali.</p> <p>Untuk menghitung <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dapat digunakan rumus sebagai berikut:</p>	Rasio

⁶⁶ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015

	$FDR = \frac{\text{Jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{Dana yang diterima bank}} \times 100\%$	
Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	<p>Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menghasilkan efisiensi dari operasional suatu bank. BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional ditentukan berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional ditentukan dari penjumlahan berdasarkan total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO diperoleh dengan rumus sebagai berikut:</p> $BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data Olah Peneliti Th 2022

3.5 Teknik Analisis Data

etode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah VAR (*Vector Autoregression*) dengan menggunakan program komputer (*software*) Eviews 10.

Model VAR adalah model ekonometrika yang sering digunakan dalam analisis kebijakan makroekonomi dinamik dan stokastik. Menurut Sims, tujuan dibentuknya VAR adalah apabila ada keserentakan antara sekumpulan variabel, maka variabel-variabel tersebut seharusnya diperlakukan dalam keadaan yang adil (*equal footing*)

Pemodelan VAR dilakukan dengan berbagai tahapan seperti berikut:

a. Uji Stasioneritas Data

Analisis stasioner berkaitan dengan data runtut waktu (*time series*). Tujuan analisis data runtut waktu adalah mempelajari struktur temporal (dinamik) dari data. Suatu data runtut waktu yang dianalisis jika hanya satu jenis, misalnya data penjualan harian, maka disebut analisis runtut

waktu univariat (*univariate time-series*). Analisis atas beberapa data selama periode yang sama dinamakan analisis runtut waktu multivariate/berganda (*multivariate or multiple time-series*). Analisis runtut waktu mendasarkan pada data runtut waktu yang stasioner. Arti stasioner adalah apabila suatu data runtut waktu memiliki rata-rata dan memiliki kecenderungan bergerak menuju rata-rata. Untuk data yang stasioner, bila digambar data tersebut terhadap waktu maka akan sering melewati sumbu horizontal, dan autokorelasinya akan menurun dengan teratur untuk lag yang cukup besar. Secara luas, proses stokhastik dikatakan stasioner jika mean dan varians bernilai konstan dari waktu ke waktu dan nilai kovarians antara dua periode waktu hanya bergantung pada jarak atau keterlambatan antara kedua periode waktu itu dan bukan pada waktu aktual perhitungan kovarians. Sebaliknya, bagi data yang tidak stasioner, varians menjadi semakin besar bila jumlah data runtut waktu diperluas, tidak sering melewati sumbu horizontal, dan autokorelasinya cenderung tidak menurun.

Langkah awal dalam penelitian yang menggunakan data *time series* adalah menguji stasioneritas data. Uji stasioneritas data dapat dilakukan dengan metode, yaitu metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Uji ADF menyesuaikan uji Dickey-Fuller untuk mengatasi kemungkinan adanya masalah autokorelasi pada *error term* dengan menambahkan lag dari bentuk *difference* dari variabel dependen..

Hasil dari nilai t statistik ADF yang ditunjukkan oleh uji akar unit dibandingkan dengan nilai kritis MacKinnon untuk melihat kestasioneran data yang diteliti. Apabila angka yang ditunjuk oleh nilai t statistik ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut stasioner karena tidak mengandung unit *root*. Sebaliknya, apabila angka yang ditunjuk oleh nilai t statistik ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon, Maka kesimpulan data yang diteliti mengandung masalah unit *root* sehingga tidak stasioner.

Data yang stasioner pada tingkat level akan berujung pada penggunaan VAR dengan metode standar. Sementara series nonstasioner

akan berimplikasi pada dua pilihan VAR, yakni VAR dalam bentuk *different* atau VAR dalam bentuk VECM. Karena itulah mengapa pengujian stasioneritas data memegang peranan penting dalam tahapan proses estimasi dengan menggunakan metode VAR. Untuk pemilihan metode uji VAR akan mengacu pada ada tidaknya hubungan kointegrasi antar variabel.

b. Penentuan Panjang Lag Optimal

Salah satu kondisi yang harus diperhatikan dalam estimasi dengan menggunakan metode VAR adalah kondisi penentuan panjang lag yang akan digunakan. Permasalahan yang muncul apabila panjang lag terlalu kecil akan membuat model tersebut tidak dapat digunakan karena kurang mampu menjelaskannya. Sebaliknya, jika panjang lag yang digunakan terlalu besar maka derajat kebebasannya (*degree of freedom*) akan menjadi lebih besar sehingga tidak efisien lagi dalam menjelaskan.

Penentuan panjang lag optimal dapat dilakukan dengan mempergunakan kriteria informasi yang mengacu pada nilai AIC (*Akaike Information Criterion*), SIC (*Schwarz Information Criterion*) dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*). Berdasarkan kriteria informasi tersebut, lag optimal ditentukan dengan kriteria yang mempunyai *Final Prediction Error Correction* (FPE) atau jumlah dari AIC, SIC dan HQ yang paling kecil di antara berbagai lag yang diajukan. Kandidat lag optimal adalah lag yang dominan berdasarkan kriteria informasi. Apabila tidak ada lag yang dominan maka dilanjutkan dengan memperbandingkan nilai *adjusted R2* masing-masing variabel dalam sistem persamaan tersebut. Lag optimal akan dipilih dari lag yang menghasilkan nilai *adjusted R2* terbesar dari variabel penelitian utama dalam sistem persamaan tersebut.⁶⁷

c. Uji Stabilitas Model

Pembahasan tentang estimasi tentu diharuskan mempunyai validitas yang tinggi sehingga hasil estimasinya dapat dipercaya. Hasil tersebut hanya dapat dipercaya jika model persamaan yang digunakan

⁶⁷ Arsana, I Gede Putra. Vector Auto Regressive. Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI, Jakarta. 2004. h. 10

mempunyai stabilitas. Oleh karena itu, sebelum estimasi VAR dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian stabilitas model. Hal ini penting karena apabila model VAR yang diestimasi tidak stabil maka akan menghasilkan analisis *impulse response* yang tidak valid.

Stabilitas model VAR dapat dilihat dari nilai *inverse roots* karakteristik AR polinomialnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai modulus di tabel *AR-roots*-nya, jika seluruh nilai *AR-root*-nya di bawah 1 dan semuanya berada dalam *unit circle*, maka model VAR tersebut dikatakan stabil.⁶⁸

d. Uji Kointegrasi

Kointegrasi adalah suatu kondisi yang terjadi jika dua variabel acak yang masing-masing merupakan random walk atau tidak stasioner, tetapi kombinasi linier antara dua variabel tersebut merupakan time series yang stasioner.⁶⁹ Dengan kata lain, dua variabel dikatakan terkointegrasi jika kedua variabel acak melakukan pergerakan bersama-sama dengan pola yang sama meskipun kedua variabel tersebut masing-masing merupakan random walk. Pergerakan bersama tersebut dapat dimaknai sebagai pergerakan menuju kondisi keseimbangan dalam jangka panjang. Artinya, dua variabel dikatakan terkointegrasi jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang atau ekuilibrium.⁷⁰

Uji kointegrasi merupakan salah satu metode untuk melihat sejauhmana hubungan kesimbangan antara variabel ekonomi dalam jangka panjang. Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel. Uji kointegrasi hanya bisa dilakukan ketika data yang di uji integrasi pada tingkat derajat yang sama, atau dengan kata lain apabila data *time series* tidak stasioner dalam tingkat level, namun stasioner pada tingkat *first different* maka data tetap di asumsikan terkointegrasi sehingga mampu menjelaskan hubungan jangka panjangnya. Jika variabel-variabel dalam penelitian terkointegrasi pada tingkat yang

⁶⁸ Ibid..., hal.7

⁶⁹ Nachrowi, N.D. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.2006

⁷⁰ Gujarati, D.N. Basic Econometrics. 4th ed. McGraw-Hill Companies.2004

berbeda, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak dapat terkointegrasi. Pengujian kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji kointegrasi Engle-Granger, uji kointegrasi Johansen dan uji kointegrasi Durbin-Watson. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi menurut Johansen, dimana apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai *critical value* maka data tersebut dinyatakan terkointegrasi.⁷¹

e. Estimasi VAR

Model estimasi VAR yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$MS_t = \alpha_{10} + \sum_{j=1}^k \alpha_{11} ROA_{t-j} + \sum_{j=1}^k \alpha_{12} CAR_{t-j} + \sum_{j=1}^k \alpha_{13} NPF_{t-j} + \sum_{j=1}^k \alpha_{14} FDR_{t-j} + \sum_{j=1}^k \alpha_{15} BOPO_{t-j} + \sum_{j=1}^k \alpha_{16} MS_{t-j} + \mu_{1t}$$

Dimana :

- MS : *Market Share*
- ROA : *Return on Assets*
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NPF : *Non Performing Financing*
- FDR : *Financing to Deposit Ratio*
- BOPO : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*
- k : panjang maks Lag
- j : lag
- α_{10} : Konstanta
- $\alpha_{11}, \alpha_{12}, \alpha_{13}, \dots, \alpha_{16}$: Koefisien Regresi
- μ_{1t} : Error Term

f. *Impulse Response Function* (IRF)

Respon terhadap adanya *shock* (inovasi) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat respon variabel endogen terhadap pengaruh *shock* variabel endogen lain yang ada dalam model. Analisis IRF mampu melacak respon dari variabel endogen dalam model VAR. Hal ini akibat adanya *shock* atau perubahan dalam variabel gangguan yang

⁷¹ Ibid..., hal. 235

selanjutnya dapat melihat lamanya pengaruh *shock* suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya hilang.

Gambar *impulse response* akan menunjukkan respon suatu variabel akibat kejutan variabel lainnya sampai dengan beberapa periode setelah terjadi *shock*. Jika gambar impulse response menunjukkan pergerakan yang semakin mendekati titik keseimbangan (*convergence*) atau kembali ke keseimbangan sebelumnya bermakna respon suatu variabel akibat suatu kejutan makin lama akan menghilang sehingga kejutan tersebut tidak meninggalkan pengaruh permanen terhadap variabel tersebut.⁷²

⁷² Basuki, Aplikasi Model VAR ..., hal. 17

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perkembangan Industri Perbankan Syariah mengalami kemajuan positif. Tren peningkatan pertumbuhan ini didasari oleh upaya pemerintah dalam mendorong kinerja dari perbankan syariah itu sendiri. Melalui perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan menjadi Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah telah menjadi kepercayaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat muslim di Indonesia untuk menyimpan atau menginvestasikan uangnya di bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah terbukti dari pertumbuhan angka rasio *Market Share* yang perlahan-lahan mengalami peningkatan, namun pertumbuhan *Market Share* perbankan syariah belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 15% pada tahun ini dan rencana jangka panjang OJK yakni sebesar 20%. Berikut adalah grafik perkembangan *Market Share* perbankan syariah dari tahun 2016- 2021

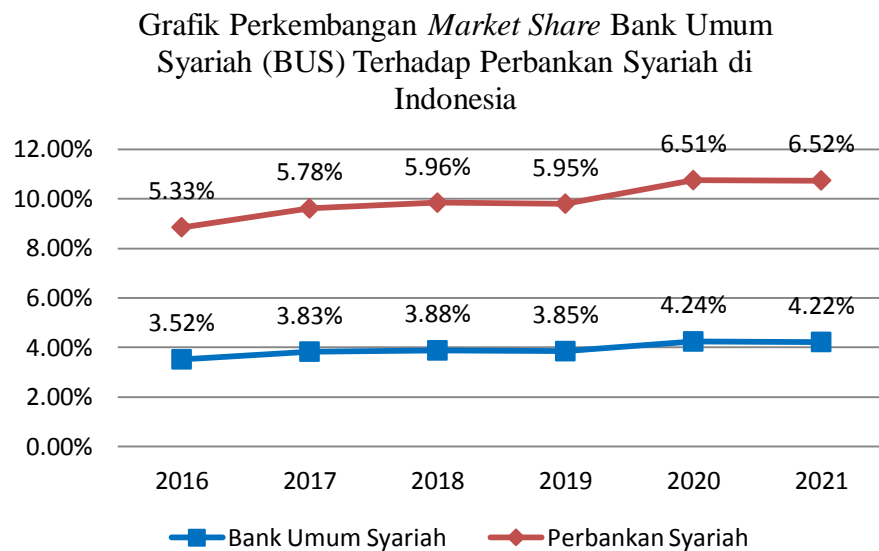
Grafik 4.1 Perkembangan *Market Share* Perbankan Syariah Di Indonesia



Sumber : Olah Data Peneliti Th 2022

Jika dilihat dari Grafik 4.1 tren perkembangan *Market Share* perbankan syariah di Indonesia bisa dibilang cukup positif. Peningkatan cukup signifikan terjadi dari periode 2019 ke 2020 yakni dari angka 5,95% menjadi 6,51%. Indikasi tersebut menandakan adanya konsistensi dari industri perbankan syariah untuk terus berkembang. Adapun kontribusi dari kinerja bank dalam hal ini Bank Umum Syariah yang paling berkontribusi besar dalam tren perkembangan *Market Share* perbankan syariah

Grafik 4.2 Perkembangan *Market Share* Bank Umum Syariah (BUS) Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia



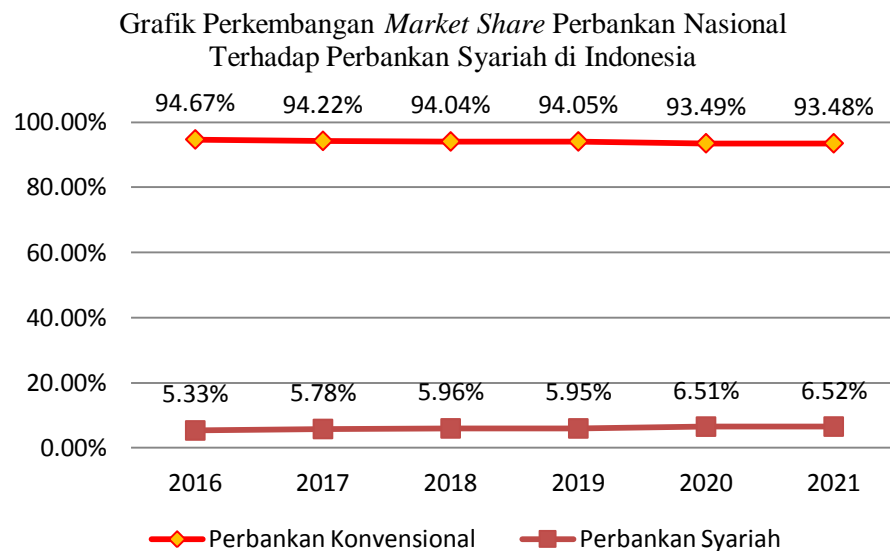
Sumber : Olah Data Peneliti Th 2022

Berdasarkan Grafik 4.2 dari tahun 2016 – 2021 Bank Umum Syariah (BUS) memberikan kontribusi sebesar 66 - 70 % terhadap perkembangan *Market Share* perbankan syariah, hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah memiliki peran yang penting dalam perkembangan perbankan syariah.

Dukungan dari pemerintah melalui penetapan landasan hukum dan regulasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan yang cukup signifikan terhadap perbankan syariah di Indonesia. Selain itu kecilnya pangsa pasar perbankan syariah dalam industri perbankan di Indonesia mengindikasikan bahwa bank syariah belum mempunyai daya saing

yang baik dibandingkan dengan bank konvensional. Nilai rasio *Market Share* perbankan nasional dari data OJK melalui *snapshot* yang telah dipublikasikan, perbankan nasional dalam hal ini bank konvensional masih menjadi kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi atau menyimpan uang di bank konvensional terbukti dari nilai rasio *Market Share* perbankan nasional yang mencapai 93.48 % pada tahun 2021. Berikut adalah grafik perbandingan perkembangan *Market Share* perbankan nasional terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Grafik 4.3 Perbandingan *Market Share* Perbankan Nasional Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia



Sumber : Olah Data Peneliti Th 2022

Pada Grafik 4.3 adalah perbandingan rasio *Market Share* perbankan nasional terhadap perbankan syariah di Indonesia, angka rasio *Market Share* perbankan syariah jauh masih tertinggal dari rasio perbankan nasional. Perbankan nasional masih mendominasi *Market Share* di industri perbankan dengan angka rasio 94% berbeda dengan perbankan syariah dengan angka rasio rata-rata *Market Share* 61.14%. Untuk mendukung peningkatan *Market Share* tersebut dibutuhkan juga kinerja masing-masing bank syariah baik berbentuk BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) maupun BPRS (Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah), ketiga bentuk perbankan syariah harus lebih memaksimalkan usahanya dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk lebih memilih perbankan syariah dibanding perbankan nasional, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang memeluk agama muslim. Dan berikut adalah tabel sebaran perkembangan *Market Share* bentuk perbankan syariah

Tabel 4.1 Sebaran Perkembangan *Market Share* Bentuk Perbankan Syariah

Tahun	Perbankan Syariah	Perbankan Syariah		
		BUS (Bank Umum Syariah)	UUS (Unit Usaha Syariah)	BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)
2016	5.33 %	3.52 %	1.67%	0.13%
2017	5.78 %	3.83%	1.80%	0.14%
2018	5.96 %	3.88%	1.93%	0.15%
2019	5.95 %	3.85%	1.94%	0.15%
2020	6.51 %	4.24 %	2.1%	0.17%
2021	6.52 %	4.22%	2.13%	0.16%

Sumber : Olah Data Peneliti Th 2022

Pada Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan yang paling signifikan dibanding bentuk perbankan syariah lainnya, Bank Umum Syariah menyumbang angka rasio *Market Share* perbankan syariah secara global yang paling tinggi dengan rata-rata *Market Share* 4%, sumbangsih angka rasio *Market Share* yang paling tinggi kedua adalah bentuk UUS (Unit Usaha Syariah) dengan rata-rata angka rasio *Market Share* 1.98%, lalu diikuti BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dengan rata-rata angka rasio *Market Share* 0.15%. Perkembangan *Market Share* dari ketiga bentuk perbankan syariah yakni BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) maupun BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dari tahun 2016-2021 mengalami perlambatan laju pertumbuhan *Market Share* terutama pada bentuk perbankan syariah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang paling sedikit menyumbang angka rasio *Market Share*.

4.1.2 Perkembangan ROA, CAR, NPF, FDR Dan BOPO Bank Umum Syariah Di Indonesia

Tabel 4.2 Perkembangan MS, ROA, CAR, NPF, FDR Dan BOPO Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia

BULAN	MS (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
Jan-16	3.23	1.01	15.11	5.46	87.86	95.28
Feb-16	3.23	0.81	15.44	5.59	87.30	94.49
Mar-16	3.24	0.88	14.90	5.35	87.52	94.40
Apr-16	3.22	0.80	15.43	5.48	88.11	94.71
May-16	3.18	0.16	14.78	6.17	89.31	99.04
Jun-16	3.19	0.73	14.72	5.68	89.32	95.61
Jul-16	3.21	0.63	14.86	5.32	87.58	96.15
Aug-16	3.19	0.48	14.87	5.55	87.53	96.96
Sep-16	3.50	0.59	15.43	4.67	86.43	96.27
Oct-16	3.50	0.46	15.27	4.80	86.88	97.21
Nov-16	3.50	0.67	15.78	4.68	86.27	95.91
Dec-16	3.52	0.63	15.95	4.42	85.99	96.23
Jan-17	3.47	1.01	16.99	4.72	84.74	95.09
Feb-17	3.47	1.00	17.04	4.78	83.78	93.35
Mar-17	3.53	1.12	16.98	4.61	83.53	92.34
Apr-17	3.58	1.10	16.91	4.82	81.36	92.31
May-17	3.56	1.11	16.88	4.75	81.96	92.26
Jun-17	3.61	1.10	16.42	4.47	82.69	90.98
Jul-17	3.61	1.04	17.01	4.50	80.51	91.56
Aug-17	3.55	0.98	16.42	4.49	81.78	92.03
Sep-17	3.59	1.00	16.16	4.41	80.12	91.68
Oct-17	3.55	0.70	16.14	4.91	80.94	94.16
Nov-17	3.58	0.73	16.46	5.27	80.07	94.05
Dec-17	3.83	0.63	17.91	4.77	79.65	94.91
Jan-18	3.63	0.42	18.05	5.21	77.93	97.01
Feb-18	3.65	0.74	18.62	5.21	78.35	93.81
Mar-18	3.68	1.23	18.47	4.56	77.63	89.90
Apr-18	3.64	1.23	17.93	4.84	78.05	89.75
May-18	3.61	1.31	19.04	4.86	79.65	88.90
Jun-18	3.58	1.37	20.59	3.83	78.68	88.75
Jul-18	3.58	1.35	20.41	3.92	79.45	88.69
Aug-18	3.55	1.35	20.46	3.95	80.45	88.64
Sep-18	3.66	1.41	21.25	3.82	78.95	88.08
Oct-18	3.59	1.26	21.22	3.95	79.17	89.36
Nov-18	3.60	1.26	21.39	3.93	79.69	89.17
Dec-18	3.88	1.28	20.39	3.26	78.53	89.18
Jan-19	3.65	1.51	20.25	3.20	76.59	85.44
Feb-19	3.67	1.32	20.30	3.18	76.51	82.98

Mar-19	3.63	1.46	19.85	3.23	77.81	82.10
Apr-19	3.60	1.52	19.61	3.29	76.83	81.86
May-19	3.58	1.56	19.62	3.30	76.07	82.33
Jun-19	3.64	1.61	19.56	3.25	74.97	83.15
Jul-19	3.61	1.62	19.72	3.23	74.11	83.48
Aug-19	3.61	1.64	20.36	3.25	74.25	83.86
Sep-19	3.62	1.66	20.39	3.19	75.26	81.69
Oct-19	3.71	1.65	20.54	3.04	74.50	83.79
Nov-19	3.69	1.67	20.48	2.64	72.07	82.81
Dec-19	3.85	1.73	20.59	2.59	70.12	84.33
Jan-20	3.82	1.88	20.29	3.46	77.90	83.62
Feb-20	3.81	1.85	20.47	3.38	77.02	82.78
Mar-20	3.69	1.86	20.36	3.43	78.93	83.04
Apr-20	3.73	1.55	20.47	3.41	78.69	84.60
May-20	3.74	1.44	20.62	3.35	80.50	85.72
Jun-20	3.81	1.40	21.20	3.34	79.37	86.11
Jul-20	3.75	1.38	20.93	3.31	81.03	86.25
Aug-20	3.74	1.36	20.37	3.30	79.56	86.22
Sep-20	3.83	1.36	20.41	3.28	77.06	86.12
Oct-20	3.89	1.35	20.41	3.18	77.05	86.08
Nov-20	3.95	1.35	21.16	3.22	77.61	86.10
Dec-20	4.24	1.40	21.64	3.13	76.36	85.55
Jan-21	4.05	1.79	21.80	3.20	76.59	85.44
Feb-21	4.00	2.15	24.31	3.18	76.51	82.98
Mar-21	3.92	2.06	24.45	3.23	77.81	82.10
Apr-21	4.00	1.97	24.41	3.29	76.83	81.86
May-21	4.03	1.92	24.44	3.30	76.07	82.33
Jun-21	4.03	1.94	24.26	3.25	74.97	83.15
Jul-21	4.07	1.91	24.31	3.23	74.11	83.48
Aug-21	4.01	1.88	24.66	3.25	74.25	83.86
Sep-21	3.97	1.87	24.96	3.19	75.26	81.69
Oct-21	3.98	1.59	23.56	3.04	74.50	83.79
Nov-21	4.00	1.66	25.68	2.64	72.07	82.81
Dec-21	4.22	1.55	25.71	2.59	70.12	84.33

Sumber : Olah Data Peneliti Th 2022

Pada Tabel 4.2 memperlihatkan kondisi perkembangan *Market Share (MS)*, *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah (BUS) memiliki perkembangan yang fluktuatif pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia belum bisa mencapai performa yang diinginkan, hal ini ditandai dengan perkembangan *Market Share* pada

Bank Umum Syariah yang berkembang secara fluktuatif, namun pada sisi lain *Market Share* pada Bank Umum Syariah menyumbang rasio *Market Share* lebih besar dari pada bentuk perbankan syariah lainya yakni Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas atau uji akar unit merupakan tahapan penting dalam menganalisis data time series untuk melihat ada tidaknya unit *root* yang terkandung diantara variabel sehingga hubungan antar variabel dalam persamaan menjadi valid. Selain untuk mengetahui kestasioneran data, uji akar unit juga digunakan untuk menentukan model VAR seperti apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Uji stasioneritas data menghasilkan dua kemungkinan. Pertama, apabila data dari variabel yang digunakan hasilnya adalah stasioner pada tingkat level maka akan langsung menggunakan metode VAR. Kemungkinan kedua, apabila data dari variabel yang digunakan hasilnya adalah tidak stasioner pada tingkat level maka akan mempunyai dua pilihan bentuk VAR yang tergantung dari ada tidaknya kointegrasi antar variabel yaitu VAR in *difference* atau dalam bentuk VECM.

Uji stasioneritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Augmented Dickey Fuller (ADF). Aturan yang digunakan dalam uji ADF, yaitu apabila nilai probabilitas setiap variabel kurang dari 5% dan nilai mutlak ADF t-statistik lebih besar dari nilai mutlak kritis MacKinnon (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut stasioner karena tidak mengandung akar unit (*unit root*). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas setiap variabel lebih dari 5% dan nilai mutlak ADF statistik lebih kecil dari nilai mutlak kritis MacKinnon (5%) maka data tersebut tidak stasioner karena mengandung akar unit. Berikut adalah hasil uji stasioneritas yang dilakukan dengan menggunakan uji ADF tingkat level dari setiap data

Tabel 4.3. Uji Akar Unit pada Tingkat Level (ADF Statistik)

Variabel	Probabilitas	ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon (5%)	Keterangan
MS	0.1541	-2.94876	-3.47436	Tidak Stasioner
ROA	0.0749	-3.29834	-3.47436	Tidak Stasioner
CAR	0.3596	-2.43356	-3.47436	Tidak Stasioner
NPF	0.1493	-2.96604	-3.47727	Tidak Stasioner
FDR	0.3538	-2.44537	-3.47436	Tidak Stasioner
BOPO	0.4618	-2.23751	-3.47436	Tidak Stasioner

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Dari Tabel 4.3 Dapat dijelaskan bahwa keseluruhan variabel *Market Share (MS)*, *Return on Assets (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dengan nilai probabilitas lebih besar dari 5% dan nilai ADF lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon (5%), maka dapat dikatakan keseluruhan variabel tidak stasioner.

Setelah diketahui bahwa semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, maka perlu dilakukan proses lanjutan pada tingkat *first different*. Adapun hasil ujinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Uji Akar Unit pada Tingkat *First Different*

Variabel	Probabilitas	ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon (5%)	Keterangan
MS	0.0000	-9.17279	-3.47530	Stasioner
ROA	0.0000	-9.33875	-3.47530	Stasioner
CAR	0.0000	-9.26140	-3.47530	Stasioner
NPF	0.0003	-5.25112	-3.47530	Stasioner
FDR	0.0000	-9.64718	-3.47530	Stasioner
BOPO	0.0000	-8.78327	-3.47530	Stasioner

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *first different* karena memiliki nilai probabilitas dibawah 5% dan nilai mutlak ADF statistiknya lebih besar

dibanding nilai mutlak kritis MacKinnon, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

4.2.2 Penentuan Lag Optimal

Langkah selanjutnya setelah uji stasioneritas data adalah penentuan panjang lag optimal. Penentuan lag bertujuan untuk menetapkan ordo optimal kointegrasi jangka panjang. Ketentuan panjang lag optimal dapat dilihat dari kriteria informasi yang tersedia. Kandidat lag yang terpilih adalah panjang lag menurut kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criteria* (SC) dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ).

Tabel 4.5 Hasil Uji Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-385.1871	NA	0.005667	11.85416	12.05322	11.93281
1	-99.35818	511.0275	2.93e-06*	4.283581	5.676998*	4.834186*
2	-75.89134	37.68917	4.41e-06	4.663374	7.251148	5.685926
3	-44.61601	44.54365	5.45e-06	4.806546	8.588677	6.301046
4	4.070859	60.48975	4.26e-06	4.422095	9.398583	6.388542
5	56.64221	55.75749*	3.28e-06	3.919933	10.09078	6.358327
6	103.4412	41.12641	3.52e-06	3.592690*	10.95789	6.503032

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Berdasarkan pada Tabel 4.5 hasil uji lag optimal di atas, terlihat nilai-nilai dari perhitungan menurut kriteria *Likelihood Ratio* (LR), *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criteria* (SC) dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ) yang terpilih sebagai kandidat lag optimal. Dari hasil tersebut di atas, dapat diketahui panjang lag optimal dilihat dari tanda bintang yang dominan yang terdapat pada nilai *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC) dan *Hannan-Quin Criterion* (HQ). Dengan demikian, lag optimal dalam penelitian ini menggunakan lag 1 (satu).

4.2.3 Uji Stabilitas

Sebelum analisis berupa proses *innovation accounting* dilaksanakan, pada model VAR yang diperoleh perlu dilakukan pengujian stabilitas model. Hal ini merupakan syarat yang harus

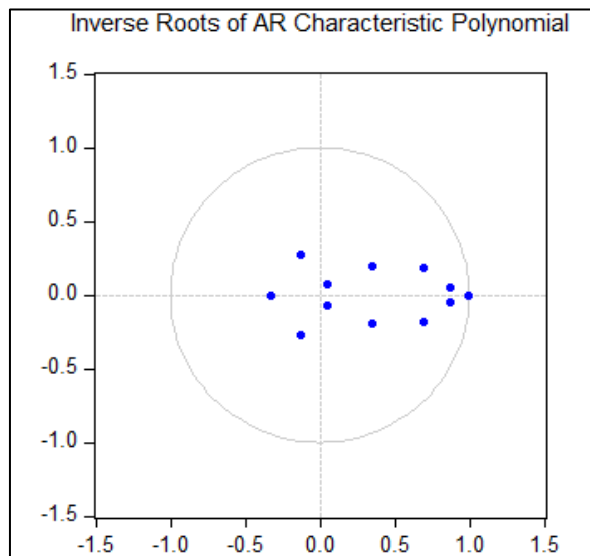
dipenuhi oleh model dinamik seperti VAR. Ini karena apabila didapatkan model VAR yang tidak stabil maka analisis *impulse response* menjadi tidak valid.

Root	Modulus
0.993237	0.993237
0.867769 - 0.046515i	0.869015
0.867769 + 0.046515i	0.869015
0.692635 - 0.185758i	0.717112
0.692635 + 0.185758i	0.717112
0.351357 - 0.194477i	0.401589
0.351357 + 0.194477i	0.401589
-0.324869	0.324869
-0.124825 - 0.274010i	0.301103
-0.124825 + 0.274010i	0.301103
0.053207 - 0.073338i	0.090606
0.053207 + 0.073338i	0.090606

No root lies outside the unit circle.
VAR satisfies the stability condition.

Gambar 4.1 Hasil Uji Stabilitas Data

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)



Gambar 4.2 *Inverse Roots of AR Characteristic Polynomial*

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Dari hasil yang diperoleh (Gambar 4.1 dan Gambar 4.2) dapat diketahui bahwa model VAR yang dibentuk telah stabil karena seluruh nilai AR *root*-nya di bawah 1 dan berada dalam unit *circle* sehingga

cukup valid untuk dipergunakan dalam proses analisis *impulse response*.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel dengan syarat bahwa data yang di uji telah stasioner pada tingkat derajat yang sama. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi menurut Johansen, dimana data dianggap terkointegrasi jika nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai *critical value* 0,05. Apabila terjadi kointegrasi maka estimasi yang digunakan adalah VECM, namun apabila tidak terjadi kointegrasi maka estimasi yang digunakan adalah VAR in *difference*. Hasil uji kointegrasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.414308	94.47517	103.8473	0.1772
At most 1	0.273608	57.02784	76.97277	0.5997
At most 2	0.197487	34.65130	54.07904	0.7391
At most 3	0.136976	19.25081	35.19275	0.7723
At most 4	0.072499	8.938916	20.26184	0.7420
At most 5	0.051086	3.670604	9.164546	0.4634

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa pada baris none, nilai trace statistic lebih kecil dibanding nilai critical value, yaitu $94,4751 < 103,8473$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kointegrasi antar variabel. Maka model yang digunakan adalah VAR.

4.2.5 *Impuls Respons Function* (IRF)

Salah satu kelemahan dari sistem VAR adalah sulitnya menginterpretasikan koefisien yang dihasilkan dalam hasil estimasi VAR. Oleh karena itu, digunakanlah *impulse response* untuk menjawab penelitian ini. Analisis *impulse response* adalah metode yang digunakan untuk melihat pengaruh *shock* dari suatu variabel ke variabel yang lain. Suatu *shock* pada variabel endogen akan memengaruhi variabel itu

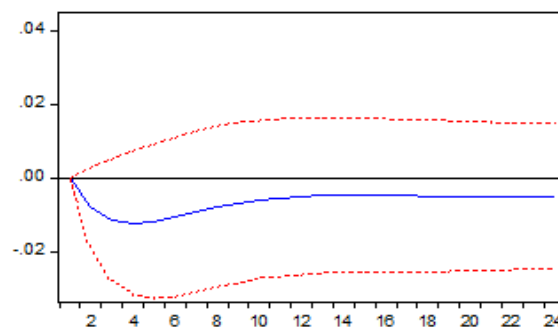
sendiri dan akan menjalar pada variabel-variabel endogen lainnya. Selain itu, IRF juga memberikan arah hubungan besarnya pengaruh antar variabel endogen. Berikut adalah tabel *impulse respons*

Tabel 4.7 Hasil *Impulse Respons*

Periode	ROA	CAR	NPF	FDR	BOPO
1	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	-0.007678	0.006278	-0.004522	0.001011	-0.001479
3	-0.011359	0.011010	-0.006512	0.001111	-0.003007
4	-0.012384	0.014490	-0.007051	0.002318	-0.003987
5	-0.011874	0.016971	-0.006801	0.003308	-0.004356
6	-0.010638	0.018672	-0.006164	0.003964	-0.004247
7	-0.009196	0.019774	-0.005380	0.004296	-0.003835
8	-0.007845	0.020428	-0.004588	0.004370	-0.003269
9	-0.006724	0.020752	-0.003860	0.004266	-0.002662
10	-0.005877	0.020842	-0.003230	0.004055	-0.002028
11	-0.005291	0.020768	-0.002760	0.003796	-0.001570
12	-0.004923	0.020585	-0.002284	0.003530	-0.001140
13	-0.004724	0.020332	-0.001953	0.003284	-0.000793
14	-0.004645	0.020038	-0.001697	0.003072	-0.000523
15	-0.004645	0.019720	-0.001504	0.002899	-0.000317
16	-0.004689	0.019393	-0.001358	0.002765	-0.000165
17	-0.004754	0.019065	-0.001249	0.002668	-0.000145
18	-0.004822	0.018740	-0.001168	0.002600	-0.000125
19	-0.004882	0.018422	-0.001106	0.002556	-0.000165
20	-0.004929	0.018111	-0.001058	0.002530	0.000128
21	-0.004960	0.017808	-0.001019	0.002516	0.000159
22	-0.004974	0.017513	-0.000988	0.002511	0.000182
23	-0.004973	0.017225	-0.000960	0.002510	0.000201
24	-0.004957	0.016944	-0.000935	0.002511	0.000216

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

a. Respon *Market Share* Terhadap Return on Assets (ROA)

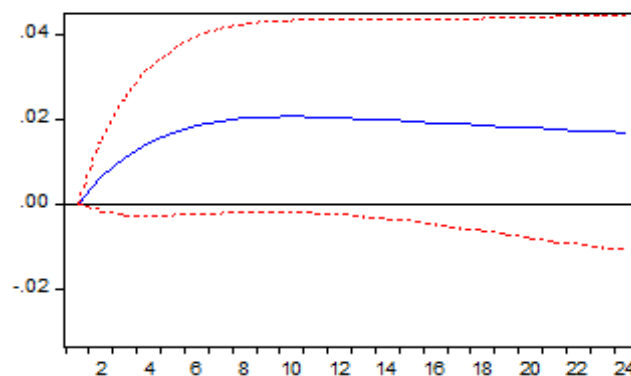


Gambar 4.3 Respon *Market Share* Terhadap ROA

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Gambar 4.3 di atas menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya perubahan (*shock*) yang terjadi pada variabel ROA. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode pertama *Market Share* (MS) merespon negatif adanya *shock* pada ROA. Pada periode ke-3 ROA merespon sebesar -0,011 %. Namun, pada periode ke-4 ROA semakin turun menjadi sebesar -0,012 %, pada periode ke 4 diketahui respon negative yang paling tinggi. Periode selanjutnya ROA mengalami perbaikan, hal ini ditunjukkan respon negatif semakin mendaki garis keseimbangan dan terus berlangsung dalam jangka panjang, hingga periode ke 24 dan bergerak mendekati di bawah titik keseimbangan.

b. Respon *Market Share* Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

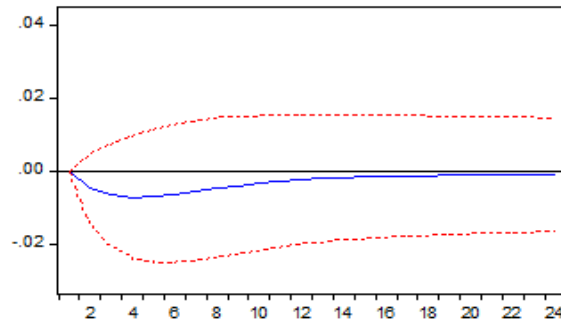


Gambar 4.4 Respon *Market Share* Terhadap CAR

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Gambar 4.4 di atas menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya *shock* yang terjadi pada variabel CAR. Pada gambar dapat dilihat bahwa *Market Share* akan merespon positif terhadap adanya *shock* pada CAR. Pada periode ke 3 CAR merespon positif sebesar 0.011%, selanjutnya CAR merespon positif dengan kecenderungan dalam jangka panjang, hingga pada periode ke 10 CAR mencapai puncak tertinggi dengan merespon sebesar 0.0208% . Setelah itu CAR bergerak konstan jauh dari titik keseimbangan.

c. Respon *Market Share* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

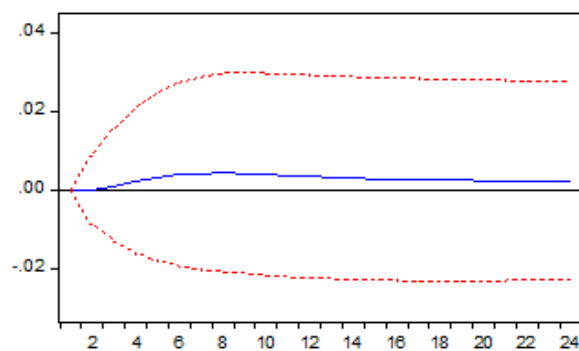


Gambar 4.5 Respon *Market Share* Terhadap NPF

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Gambar 4.5 di atas menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya perubahan (*shock*) yang terjadi pada variabel NPF. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode ke 1 *Market Share* merespon negatif adanya *shock* pada NPF, respon negatif tertinggi terjadi pada periode ke 4 dengan respon sebesar -0.007% , namun setelah itu NPF kembali mengalami penurunan respon, data respon bergerak mendekati di bawah titik keseimbangan dan penurunan respon negatif ini terjadi hingga pada periode ke 24.

d. Respon *Market Share* Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR)



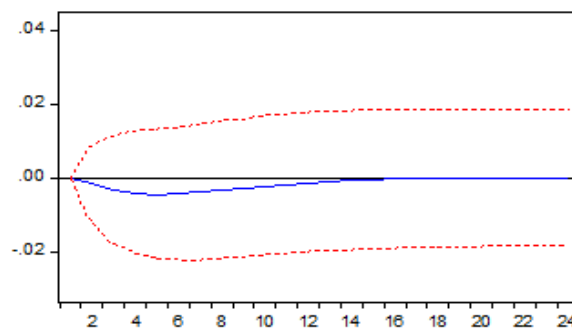
Gambar 4.6 Respon *Market Share* Terhadap FDR

Sumber ; Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Gambar 4.6 di atas menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya perubahan (*shock*) yang terjadi pada variabel FDR. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode pertama

Market Share merespon positif adanya *shock* pada FDR, respon positif tertinggi terjadi pada periode ke 8, FDR merespon sebesar 0,043 % setelah itu FDR kembali mengalami penurunan respon hingga mendekati garis titik keseimbangan, setelah itu FDR bergerak stabil dan respon ini berlangsung dalam jangka panjang, dengan bergerak mendekati di bawah titik keseimbangan.

e. Respon *Market Share* Terhadap Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



Gambar 4.7 Respon *Market Share* Terhadap BOPO

Sumber : Hasil Olah Data Th 2022 (*E Views* 10)

Gambar 4.7 menunjukkan bagaimana respon *Market Share* terhadap adanya *shock* pada BOPO. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa diawal-awal periode merespon negatif, respon negatif tertinggi terjadi pada periode ke 5, BOPO merespon negatif sebesar 0.004% namun setelah itu BOPO mengalami penurunan respon negative dan dalam jangka panjang cenderung bergerak di sekitar titik keseimbangan.

4.3 Hasil dan Pembahasan

Pengaruh CAR, ROA, NPF, FDR DAN BOPO Terhadap *Market Share* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia dapat dilihat melalui hasil uji *Impuls Respons Function* (IRF) untuk menjawab penelitian ini.

4.3.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap *Market Share*

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.3 menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya perubahan (*shock*) yang terjadi pada variabel ROA. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode pertama *Market Share* (MS) merespon negatif adanya *shock* pada ROA. Pada periode ke-3 ROA merespon sebesar -0,011 %. Namun, pada periode ke-4 ROA semakin turun menjadi sebesar -0,012 %, pada periode ke 4 diketahui respon negative yang paling tinggi. Periode selanjutnya ROA mengalami perbaikan, hal ini ditunjukkan respon negatif semakin mendaki garis keseimbangan dan terus berlangsung dalam jangka panjang, hingga periode ke 24 dan bergerak mendekati di bawah titik keseimbangan.

Tingginya tingkat rasio ROA yang dapat dicapai oleh bank syariah di Indonesia pada berbagai periode penelitian tidak selalu meningkatkan porsi *market share* bank syariah. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam sebuah forum diskusi virtual, Kamis (23/7) mengingatkan risiko penurunan kualitas aset keuangan dan profitabilitas perbankan syariah, serta meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah atau NPF (www.katadata.co.id). Seperti pada Tabel 4.2, diketahui bahwa tingkat rasio NPF selalu lebih besar dari rasio ROA walaupun masih dibawah ambang batas, hingga akhir tahun pengamatan 2021 dimana NPF perbankan syariah terhitung sebesar 2,59% dan ROA hanya sebesar 1,55%. Oleh karena itu perbankan syariah diminta untuk waspada dan fokus dalam merevisi pertumbuhan NPF. Peningkatan pendapatan yang dicerminkan oleh *Return On Asset* (ROA) justru akan menurunkan luasnya *Market Share*. Dikarenakan tingginya *credit risk* mengakibatkan bank lebih fokus terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah. Maka peningkatan pendapatan bank difungsikan untuk

menutupi risiko yang timbul akibat pembiayaan bermasalah. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan justru menurunkan porsi *Market Share* akibat tingginya tingkat pembiayaan bermasalah.⁷³

Hal tersebut tidak sesuai yang dikatakan dalam teori bahwa Semakin besar tingkat ROA maka akan semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi *market share* bank syariah.

Pada variabel ini juga didukung oleh penelitian bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share*.⁷⁴

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maula (2018) serta Al Arif dan Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *market share*. Namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Purboastuti (2015) dapat diterangkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah di Indonesia.

4.3.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Market Share*

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.4 menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya *shock* yang terjadi pada variabel CAR. Pada gambar dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang *Market Share* akan merespon positif terhadap adanya *shock* pada CAR. Pada periode ke 3 CAR merespon positif sebesar 0.011%, selanjutnya CAR merespon positif dengan kecenderungan dalam jangka panjang, hingga pada periode ke 10 CAR mencapai puncak tertinggi dengan merespon sebesar 0.208% . setelah itu CAR bergerak konstan jauh dari titik keseimbangan

Hasil ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Market Share* (MS), hasil tersebut sejalan dengan penelitian lain menjelaskan bahwa CAR ini berpengaruh

⁷³ Afrida Kharisatul Maula, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Market share* Melalui Return on Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Salatiga: Skripsi di Publikasikan, 2018)

⁷⁴ Niken Lestyaningsih, Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia, (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, (Surakarta: Skripsi dipublikasikan, 2017)

signifikan terhadap *Market Share* perbankan syariah.⁷⁵ Dalam penelitian lain juga mendukung dan menyatakan bahwa CAR mempengaruhi *Market Share* perbankan syariah namun dalam jangka pendek.⁷⁶

Kecukupan permodalan yang dimiliki suatu bank dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut POJK Nomor 11/POJK.03/2016, kewajiban penyediaan modal minimum bank umum adalah paling rendah sebesar 8%. Ketika bank memiliki nilai CAR yang besar tentunya akan memberikan pengaruh pada perkembangan *Market Share* bank syariah. Hal ini disebabkan CAR bisa digunakan dalam mengidentifikasi keadaan-keadaan yang mungkin terjadi sehingga ketika bank dapat mengatasi berbagai keadaan tersebut tentunya bank syariah dapat meningkatkan *Market Share*-nya.⁷⁷

Bank syariah harus menentukan perilaku dalam mengelola modal lebih efisiensi untuk menghadapi kemungkinan risiko-risiko yang akan terjadi. Walaupun tingkat rasio CAR bank syariah sedang naik dan dalam keadaan baik, maka akan sia-sia jika bank gagal dalam mengelola modalnya. Kurang efisiennya bank syariah dalam mengelola modalnya akan berdampak pada pembiayaan bermasalah yang akan mengakibatkan hilangnya pendapatan bank dari pembiayaan tersebut dan akan berdampak pada menurunnya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah. Hal tersebut yang mana akan menyebabkan turunnya potensi *Market Share* bank syariah.

Hasil penelitian ini senada dengan Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nor Firman (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap *Market Share* .

⁷⁵ Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, 2014.

⁷⁶ Rahman, Aulia, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank syariah", *Analytica Islamic*. Vol.5, No 2, 2016

⁷⁷ Abdul-Rahman, Y. *The Art of RF (Riba Free) Islamic Banking and Finance: Tools and Techniques for Community-Based Banking*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.2014

4.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Market Share*

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.5 menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya perubahan (*shock*) yang terjadi pada variabel NPF. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode ke 1 *Market Share* merespon negatif adanya *shock* pada NPF, respon negatif tertinggi terjadi pada periode ke 4 dengan respon sebesar -0.007% , namun setelah itu NPF kembali mengalami peningkatan respon, data respon bergerak mendekati di bawah titik keseimbangan dan penurunan respon negatif ini terjadi hingga pada periode ke 24

Hasil ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Market Share* (MS). Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Market Share*. Hal menunjukkan bahwa semakin banyaknya pembiayaan bermasalah membuat bank syariah tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaannya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi peningkatan pangsa pasar bank.

Menurut teori NPF yang dijelaskan oleh Lukman Dendawijaya menjelaskan bahwa NPF memiliki sifat yang fluktuatif dan tidak pasti, karena NPF berkaitan langsung dengan nasabah sehingga pembiayaan bermasalah bersifat tidak pasti.

Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga berpengaruh buruk pada *Market Share*.

Dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya *Market Share*.⁷⁸

Pada variabel ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bambang Saputra (2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Market Share*.⁷⁹

4.3.4 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Market Share*

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.6 menunjukkan bagaimana respon variabel *Market Share* akibat adanya perubahan (*shock*) yang terjadi pada variabel FDR. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada periode pertama *Market Share* merespon positif adanya *shock* pada FDR, respon positif tertinggi terjadi pada periode ke 8, FDR merespon sebesar 0,043 % setelah itu FDR kembali mengalami penurunan respon hingga mendekati garis titik keseimbangan, setelah itu FDR bergerak stabil dan respon ini berlangsung dalam jangka panjang, dengan bergerak mendekati di bawah titik keseimbangan

Hasil ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Market Share* (MS). Pada variabel ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*.⁸⁰ Pada variabel ini juga didukung dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Market Share*.⁸¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator likuiditas bank dimana variabel ini diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana simpanan masyarakat yang dihimpun. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank

⁷⁸ Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, 2014.

⁷⁹ Niken Lestyaningsih, Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia, (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, (Surakarta: Skripsi dipublikasikan, 2017)

⁸⁰ Nurani Purboastuti dkk, *Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pangsa Perbankan Syariah*, Journal of Economics and Policy Vol 8 No. 1, 2015

⁸¹ Bambang Saputra, Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. 7 No, 2, 2014

dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah kemampuan bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

Bank Umum Syariah memiliki kinerja keuangan yang baik dalam menghimpun dana dan menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan, pengembalian pembiayaan yang disalurkan oleh bank sudah optimal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajibannya kepada nasabah, hal ini menimbulkan kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di Bank Umum Syariah yang berasumsi bahwa dana yang mereka simpan dapat dikelola dengan baik oleh Bank Umum Syariah yang mana akan disalurkan kepada nasabah pembiayaan yang akan berdampak pada meningkatnya kondisi *Market Share* Bank Umum Syariah.

Pada variabel ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nor Firman (2016) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap *Market Share*.⁸²

4.3.5 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Market Share*

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.7 menunjukkan bagaimana respon *Market Share* terhadap adanya *shock* pada BOPO. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa diawal-awal periode BOPO merespon negatif, respon negatif tertinggi terjadi pada periode ke 5, BOPO merespon negatif sebesar 0.004% namun setelah itu BOPO mengalami penurunan respon negatif dan dalam jangka panjang cenderung bergerak di sekitar titik keseimbangan.

⁸² Niken Lestyaningsih, Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap *Market share* Perbankan Syariah di Indonesia, (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, (Surakarta: Skripsi dipublikasikan, 2017)

Hasil ini didukung oleh pernyataan Adelia, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki pandangan mengenai pentingnya biaya yang dikeluarkan bank syariah dalam menentukan tingkat pendapatan yang tidak hanya berdampak kepada laba namun juga kepada kegiatan operasional. Rendahnya rasio BOPO mengindikasikan bahwa kemampuan bank syariah dalam mengendalikan biaya yang dikeluarkan tidak cukup baik sehingga hal ini yang menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana mereka yang secara otomatis akan menurunkan tingkat *market share*. Hasil ini menunjukkan bahwa *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *Market Share* (MS), hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajah Almaghfuroh (2019) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Philip Kotler menyatakan bahwa Perusahaan tidak boleh beranggapan bahwa memperoleh pangsa pasar di pasar yang mereka layani akan secara otomatis memperbaiki profitabilitas mereka.⁸³

⁸³ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 428

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap *Market Share* sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, yakni variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *Market Share*,
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, yakni variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Market Share*,
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, yakni variabel *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *Market Share*
4. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat, yakni variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap *Market Share*,
5. Berdasarkan pengujian hipotesis lima, yakni variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *Market Share*,

5.2 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi kinerja pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang dapat penulis ajukan sebagai berikut;

1. Bagi Perbankan Syariah, agar lebih memperhatikan bentuk perbankan syariah lainya seperti Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), karena dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki

jumlah rasio *Market Share* yang paling sedikit dari pada Bank Umum Syariah (BUS) pada perbankan syariah.

2. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan *Market Share* (MS) sebaiknya mendapatkan perhatian untuk meningkatkan nilai rasio *Market Share*. (MS) Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan. Seperti NOM, NISBAH, DPK dan Jumlah Kantor yang tersebar diseluruh Indonesia.
3. Bagi masyarakat/nasabah diharapkan untuk dapat lebih mengerti dunia industri perbankan syariah dan ikut aktif berperan dalam mengembangkan sistem perbankan syariah agar kedepan perbankan syariah dapat terus bersaing dengan sistem perbankan konvensional, sehingga akan meningkatkan nilai rasio *Market Share* (MS) perbankan syariah dalam hal ini Bank Umum Syariah yang menjadi objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Abdul-Rahman, Y. *The Art of RF (Riba Free) Islamic Banking and Finance: Tools and Tecniques for Coomunity-Based Banking*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.2014
- Abdul Rasyid, “Kelembagaan Industri Perbankan Syariah”[https://business-law.binus.ac.id/2018/05/28/ kelembagaan-industri-perbankan-syariah](https://business-law.binus.ac.id/2018/05/28/kelembagaan-industri-perbankan-syariah), di akses 12 Agustus 2022
- Afrida Kharisatul Maula, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Market Share* Melalui Return on Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia, (Salatiga: Skripsi di Publikasikan, 2018)
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah ! Memahami Bank Syariah dengan Mudah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2015, h. 5
- Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik, Kritik*, Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012, h. 101.
- Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syari’ah (dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet I. 2001
- Arifin, Zainul.. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* . Jakarta: Alvabet. Th.2002
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta. 2003
- Arsana, I Gede Putra. *Vector Auto Regressive*.Laboratorium Komputasi Ilmu Ekonomi FEUI, Jakarta.2004.h.10
- Bambang Saputra, "Faktor Faktor Keuangan yang Mempengaruhi *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, Akuntabilitas, Vol. VII No. 2, 2014.
- Basuki, Agus. *Aplikasi Model VAR Dan VECM Dalam Ekonomi*. Yogyakarta : Danisa.2017.hal.2
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: DIADIT Media, 2016, h. 55
- Dendawijaya, Lukman, "Manajemen Perbankan.Cetakan Ketiga", Jakarta: Ghalia Indonesia. 2014
- Friandi Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Renita Cipta, 2016, h. 71.
- Hajah Almaghfuroh, "Pengaruh Net Operating Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Size terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018)".Institut Agama Islam Negeri Tulungagung: Jawa Timur, 2019
- Harjito, Y., Utami, D. B., & Hapsari, D. I., “Analisis *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia”, *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XX*, 2017, h.18
- Herry Susanto dan Khairul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 106.

- Ikatan Bankir Indonesia, "Manajemen Risiko 2". Jakarta pusat: PT .Gramedian Pustaka Utama, 2015
- Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.2014
- invesnesia, "Return on Assets (ROA): Rumus, Analisis dan Interpretasi".<https://www.invesnesia.com/return-on-assets-roa>. diakses 15 desember 2022
- Irma Yunita, "Buku Ajar Anggaran Perusahaan". Ebook. Penerbit Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I). 2022, hal.24
- Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 52
- Ismail, Manajemen Perbankan. Jakarta : Prendamedia Group, 2010, h. 21
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, h.56
- Kasmir, Manajemen Perbankan, Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h.67
- Maula, Afrida Kharisatul. 2018. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Market Share* Melalui Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia, skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- M. Nur Rianto Al Arif, Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 79-81
- Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2015
- Munawir, S, Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty, 2012, h.247
- Munawir. "Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat". Yogyakarta: Liberty Yogyakarta. 2017. Hlm. 89
- Niken Lestyaningsih, Pengaruh DPK dan Kinerja Keuangan Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah di Indonesia, (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016, (Surakarta: Skripsi dipublikasikan, 2017)
- Nofinawati, Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, JURIS 14, no.2, 2015, h.179.
- Nor Firman R, "Faktor-Faktor Keuangan Yang Mendukung Pergerakan "*Market Share*", Perbankan Syariah Di Indonesia".Stai Salahuddin Pasuruan:Jawa Timur, 2016.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 428
- Purboastuti dkk, Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pangsa Perbankan Syariah, Journal of Economics and Policy Vol 8 No. 1, 2015
- Rahman, Aulia, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Market Share* Bank syariah", Analytica Islamic. Vol.5, No 2, 2016
- Rahmawati, Manajemen Pemasaran. Pertama, Samarinda: Mulawarman University Press, 2016.
- S, Wimboh, "Perbandingan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional", <https://www.merdeka.com/uang/bos-ojk-akui-perbankan-syariah-masih-kalah-bersaing-dari-konvensional.html>, diakses 10 Agustus 2022

- Sesario Tri Nur Hendra dan Deny Dwi Hartomo, Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 17, no. 2, 2017, h.39
- Sherman, E. H. A Manager's Guide to Financial Analysis (6th ed.). New York City: American Management Association. Th 2015
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015, h.37
- Suliyanto, Studi Kelayakan Bisnis, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015, h.9.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24 DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Thorik Gunara dan Utus Hardiyono Sudibyo, Marketing Muhammad: Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad Saw, Bandung: Madania Prima, 2007, h.32.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Undang-undang Nomor 5 tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, pasal 1
- Veitzal rivai dkk, Commercial Bank Management dari Teori ke Praktik, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 350
- Wardiah, M.L dan Juhaya S. Pradja, Dasar-dasar Perbankan, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- W.J.S Poerwadarmita, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996)., h.522

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

BULAN	MS (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
Jan-16	3.23	1.01	15.11	5.46	87.86	95.28
Feb-16	3.23	0.81	15.44	5.59	87.30	94.49
Mar-16	3.24	0.88	14.90	5.35	87.52	94.40
Apr-16	3.22	0.80	15.43	5.48	88.11	94.71
May-16	3.18	0.16	14.78	6.17	89.31	99.04
Jun-16	3.19	0.73	14.72	5.68	89.32	95.61
Jul-16	3.21	0.63	14.86	5.32	87.58	96.15
Aug-16	3.19	0.48	14.87	5.55	87.53	96.96
Sep-16	3.50	0.59	15.43	4.67	86.43	96.27
Oct-16	3.50	0.46	15.27	4.80	86.88	97.21
Nov-16	3.50	0.67	15.78	4.68	86.27	95.91
Dec-16	3.52	0.63	15.95	4.42	85.99	96.23
Jan-17	3.47	1.01	16.99	4.72	84.74	95.09
Feb-17	3.47	1.00	17.04	4.78	83.78	93.35
Mar-17	3.53	1.12	16.98	4.61	83.53	92.34
Apr-17	3.58	1.10	16.91	4.82	81.36	92.31
May-17	3.56	1.11	16.88	4.75	81.96	92.26
Jun-17	3.61	1.10	16.42	4.47	82.69	90.98
Jul-17	3.61	1.04	17.01	4.50	80.51	91.56
Aug-17	3.55	0.98	16.42	4.49	81.78	92.03
Sep-17	3.59	1.00	16.16	4.41	80.12	91.68
Oct-17	3.55	0.70	16.14	4.91	80.94	94.16
Nov-17	3.58	0.73	16.46	5.27	80.07	94.05
Dec-17	3.83	0.63	17.91	4.77	79.65	94.91
Jan-18	3.63	0.42	18.05	5.21	77.93	97.01
Feb-18	3.65	0.74	18.62	5.21	78.35	93.81
Mar-18	3.68	1.23	18.47	4.56	77.63	89.90
Apr-18	3.64	1.23	17.93	4.84	78.05	89.75
May-18	3.61	1.31	19.04	4.86	79.65	88.90
Jun-18	3.58	1.37	20.59	3.83	78.68	88.75
Jul-18	3.58	1.35	20.41	3.92	79.45	88.69
Aug-18	3.55	1.35	20.46	3.95	80.45	88.64
Sep-18	3.66	1.41	21.25	3.82	78.95	88.08
Oct-18	3.59	1.26	21.22	3.95	79.17	89.36
Nov-18	3.60	1.26	21.39	3.93	79.69	89.17
Dec-18	3.88	1.28	20.39	3.26	78.53	89.18
Jan-19	3.65	1.51	20.25	3.20	76.59	85.44
Feb-19	3.67	1.32	20.30	3.18	76.51	82.98
Mar-19	3.63	1.46	19.85	3.23	77.81	82.10
Apr-19	3.60	1.52	19.61	3.29	76.83	81.86

BULAN	MS (%)	ROA (%)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)
May-19	3.58	1.56	19.62	3.30	76.07	82.33
Jun-19	3.64	1.61	19.56	3.25	74.97	83.15
Jul-19	3.61	1.62	19.72	3.23	74.11	83.48
Aug-19	3.61	1.64	20.36	3.25	74.25	83.86
Sep-19	3.62	1.66	20.39	3.19	75.26	81.69
Oct-19	3.71	1.65	20.54	3.04	74.50	83.79
Nov-19	3.69	1.67	20.48	2.64	72.07	82.81
Dec-19	3.85	1.73	20.59	2.59	70.12	84.33
Jan-20	3.82	1.88	20.29	3.46	77.90	83.62
Feb-20	3.81	1.85	20.47	3.38	77.02	82.78
Mar-20	3.69	1.86	20.36	3.43	78.93	83.04
Apr-20	3.73	1.55	20.47	3.41	78.69	84.60
May-20	3.74	1.44	20.62	3.35	80.50	85.72
Jun-20	3.81	1.40	21.20	3.34	79.37	86.11
Jul-20	3.75	1.38	20.93	3.31	81.03	86.25
Aug-20	3.74	1.36	20.37	3.30	79.56	86.22
Sep-20	3.83	1.36	20.41	3.28	77.06	86.12
Oct-20	3.89	1.35	20.41	3.18	77.05	86.08
Nov-20	3.95	1.35	21.16	3.22	77.61	86.10
Dec-20	4.24	1.40	21.64	3.13	76.36	85.55
Jan-21	4.05	1.79	21.80	3.20	76.59	85.44
Feb-21	4.00	2.15	24.31	3.18	76.51	82.98
Mar-21	3.92	2.06	24.45	3.23	77.81	82.10
Apr-21	4.00	1.97	24.41	3.29	76.83	81.86
May-21	4.03	1.92	24.44	3.30	76.07	82.33
Jun-21	4.03	1.94	24.26	3.25	74.97	83.15
Jul-21	4.07	1.91	24.31	3.23	74.11	83.48
Aug-21	4.01	1.88	24.66	3.25	74.25	83.86
Sep-21	3.97	1.87	24.96	3.19	75.26	81.69
Oct-21	3.98	1.59	23.56	3.04	74.50	83.79
Nov-21	4.00	1.66	25.68	2.64	72.07	82.81
Dec-21	4.22	1.55	25.71	2.59	70.12	84.33

Lampiran 2: Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat Level

Null Hypothesis: MS has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-2.948766	0.1541
Test critical values:	1% level	-4.092547
	5% level	-3.474363
	10% level	-3.164499
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: ROA has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-3.298348	0.0749
Test critical values:	1% level	-4.092547
	5% level	-3.474363
	10% level	-3.164499
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: CAR has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-2.433568	0.3596
Test critical values:	1% level	-4.092547
	5% level	-3.474363
	10% level	-3.164499
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: NPF has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-2.966043	0.1493
Test critical values:	1% level	-4.098741
	5% level	-3.477275
	10% level	-3.166190
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.		

Null Hypothesis: FDR has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-2.445377	0.3538
Test critical values:	1% level	-4.092547
	5% level	-3.474363
	10% level	-3.164499

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: BOPO has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-2.237518	0.4618
Test critical values:	1% level	-4.092547
	5% level	-3.474363
	10% level	-3.164499

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran 3: Hasil Uji Stasioneritas Data Tingkat First Different

Null Hypothesis: D(MS) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.172791	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.094550
	5% level	-3.475305
	10% level	-3.165046

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.338751	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.094550
	5% level	-3.475305
	10% level	-3.165046

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.261409	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.094550
	5% level	-3.475305
	10% level	-3.165046

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root Exogenous: Constant, Linear Trend Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.251122	0.0003
Test critical values:	1% level	-4.100935
	5% level	-3.478305
	10% level	-3.166788

*Mackinnon (1996) one-sided p-values.

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-9.647189	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.094550
	5% level	-3.475305
	10% level	-3.165046
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.		

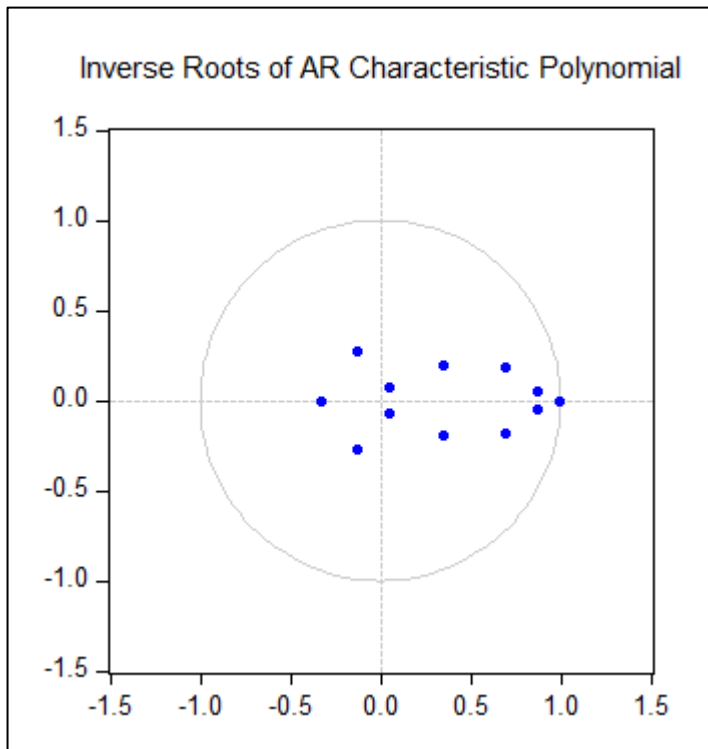
Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root		
Exogenous: Constant, Linear Trend		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)		
	t-Statistic	Prob.*
<u>Augmented Dickey-Fuller test statistic</u>	-8.783271	0.0000
Test critical values:	1% level	-4.094550
	5% level	-3.475305
	10% level	-3.165046
*Mackinnon (1996) one-sided p-values.		

Lampiran 4: Hasil Uji Lag Optimal

VAR Lag Order Selection Criteria						
Endogenous variables: MS ROA CAR NPF FDR BOPO						
Exogenous variables: C						
Date: 10/24/22 Time: 10:17						
Sample: 2016M01 2021M12						
Included observations: 66						
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-385.1871	NA	0.005667	11.85416	12.05322	11.93281
1	-99.35818	511.0275	2.93e-06*	4.283581	5.676998*	4.834186*
2	-75.89134	37.68917	4.41e-06	4.663374	7.251148	5.685926
3	-44.61601	44.54365	5.45e-06	4.806546	8.588677	6.301046
4	4.070859	60.48975	4.26e-06	4.422095	9.398583	6.388542
5	56.64221	55.75749*	3.28e-06	3.919933	10.09078	6.358327
6	103.4412	41.12641	3.52e-06	3.592690*	10.95789	6.503032
* indicates lag order selected by the criterion						
LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)						
FPE: Final prediction error						
AIC: Akaike information criterion						
SC: Schwarz information criterion						
HQ: Hannan-Quinn information criterion						

Lampiran 5: Hasil Uji Stabilitas Data

Roots of Characteristic Polynomial	
Endogenous variables: MS ROA CAR NPF FDR BOPO	
Exogenous variables: C	
Lag specification: 1 2	
Date: 10/24/22 Time: 10:15	
Root	Modulus
0.993237	0.993237
0.867769 - 0.046515i	0.869015
0.867769 + 0.046515i	0.869015
0.692635 - 0.185758i	0.717112
0.692635 + 0.185758i	0.717112
0.351357 - 0.194477i	0.401589
0.351357 + 0.194477i	0.401589
-0.324869	0.324869
-0.124825 - 0.274010i	0.301103
-0.124825 + 0.274010i	0.301103
0.053207 - 0.073338i	0.090606
0.053207 + 0.073338i	0.090606
No root lies outside the unit circle. VAR satisfies the stability condition.	



Lampiran 6: Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Date: 10/24/22 Time: 10:24				
Sample (adjusted): 2016M03 2021M12				
Included observations: 70 after adjustments				
Trend assumption: No deterministic trend (restricted constant)				
Series: MS ROA CAR NPF FDR BOPO				
Lags interval (in first differences): 1 to 1				
<hr/>				
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
<hr/>				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.414308	94.47517	103.8473	0.1772
At most 1	0.273608	57.02784	76.97277	0.5997
At most 2	0.197487	34.65130	54.07904	0.7391
At most 3	0.136976	19.25081	35.19275	0.7723
At most 4	0.072499	8.938916	20.26184	0.7420
At most 5	0.051086	3.670604	9.164546	0.4634
<hr/>				
Trace test indicates no cointegration at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

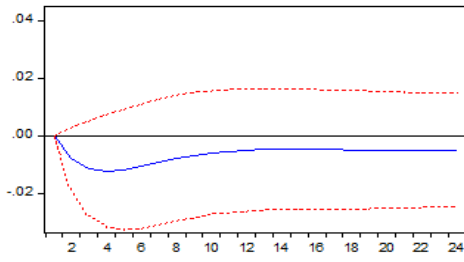
Lampiran 7: Hasil Uji Impuls Respon (Tabel dan Grafik)

Period	DROA	DCAR	DNPF	DFDR	DBOPO
1	0.000000 (0.00000)	0.000000 (0.00000)	0.000000 (0.00000)	0.000000 (0.00000)	0.000000 (0.00000)
2	-0.007678 (0.00534)	0.006278 (0.00412)	-0.004522 (0.00450)	5.98E-05 (0.00432)	-0.001479 (0.00504)
3	-0.011359 (0.00826)	0.011010 (0.00688)	-0.006512 (0.00703)	0.001111 (0.00726)	-0.003007 (0.00730)
4	-0.012384 (0.00982)	0.014490 (0.00870)	-0.007051 (0.00844)	0.002318 (0.00931)	-0.003987 (0.00833)
5	-0.011874 (0.01059)	0.016971 (0.00985)	-0.006801 (0.00918)	0.003308 (0.01073)	-0.004356 (0.00883)
6	-0.010638 (0.01091)	0.018672 (0.01053)	-0.006164 (0.00951)	0.003964 (0.01168)	-0.004247 (0.00910)
7	-0.009196 (0.01100)	0.019774 (0.01092)	-0.005380 (0.00959)	0.004296 (0.01229)	-0.003835 (0.00925)
8	-0.007845 (0.01097)	0.020428 (0.01113)	-0.004588 (0.00952)	0.004370 (0.01265)	-0.003269 (0.00934)
9	-0.006724 (0.01090)	0.020752 (0.01125)	-0.003860 (0.00938)	0.004266 (0.01284)	-0.002662 (0.00940)
10	-0.005877 (0.01082)	0.020842 (0.01134)	-0.003230 (0.00921)	0.004055 (0.01293)	-0.002082 (0.00944)
11	-0.005291 (0.01074)	0.020768 (0.01143)	-0.002706 (0.00904)	0.003796 (0.01296)	-0.001570 (0.00946)
12	-0.004923 (0.01067)	0.020585 (0.01153)	-0.002284 (0.00887)	0.003530 (0.01296)	-0.001140 (0.00947)
13	-0.004724 (0.01060)	0.020332 (0.01166)	-0.001953 (0.00872)	0.003284 (0.01295)	-0.000793 (0.00947)
14	-0.004645 (0.01055)	0.020038 (0.01182)	-0.001697 (0.00859)	0.003072 (0.01294)	-0.000523 (0.00946)
15	-0.004645 (0.01049)	0.019720 (0.01200)	-0.001504 (0.00847)	0.002899 (0.01292)	-0.000317 (0.00945)
16	-0.004689 (0.01043)	0.019393 (0.01220)	-0.001358 (0.00838)	0.002765 (0.01290)	-0.000165 (0.00944)
17	-0.004754 (0.01038)	0.019065 (0.01242)	-0.001249 (0.00829)	0.002668 (0.01289)	-5.32E-05 (0.00942)
18	-0.004822 (0.01031)	0.018740 (0.01264)	-0.001168 (0.00822)	0.002600 (0.01287)	2.74E-05 (0.00940)
19	-0.004882 (0.01025)	0.018422 (0.01287)	-0.001106 (0.00815)	0.002556 (0.01284)	8.56E-05 (0.00937)
20	-0.004929 (0.01017)	0.018111 (0.01311)	-0.001058 (0.00808)	0.002530 (0.01281)	0.000128 (0.00933)
21	-0.004960 (0.01009)	0.017808 (0.01334)	-0.001019 (0.00802)	0.002516 (0.01277)	0.000159 (0.00929)
22	-0.004974 (0.01001)	0.017513 (0.01357)	-0.000988 (0.00795)	0.002511 (0.01271)	0.000182 (0.00924)
23	-0.004973 (0.00992)	0.017225 (0.01380)	-0.000960 (0.00789)	0.002510 (0.01265)	0.000201 (0.00919)
24	-0.004957 (0.00983)	0.016944 (0.01402)	-0.000935 (0.00782)	0.002511 (0.01258)	0.000216 (0.00913)

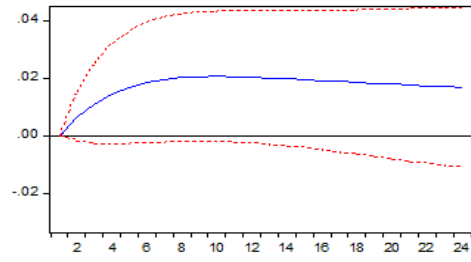
Cholesky Ordering: DMS DROA DCAR DNPF DFDR DBOPO
Standard Errors: Analytic

Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.

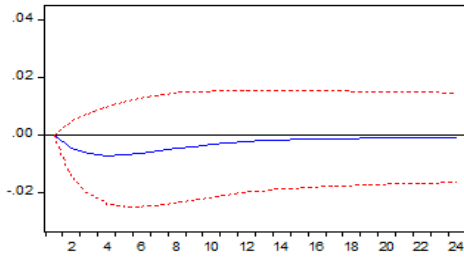
Response of DMS to DROA



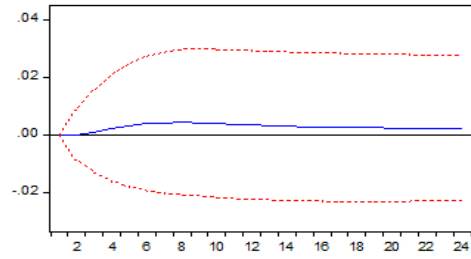
Response of DMS to DCAR



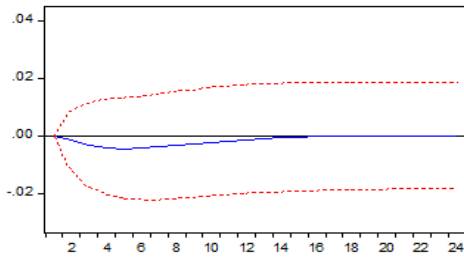
Response of DMS to DNPF



Response of DMS to DFDR



Response of DMS to DBOPO



Lampiran 10: Jurnal Pendukung

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rachmad Nor Firman, 2016	Faktor-Faktor Keuangan Yang Mendukung Pergerakan “ <i>Market Share</i> ” Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: ROA, CAR, FDR, NPF, REO	Analisis Regresi Linier	Hasil tes menunjukkan bahwa, pertama, ROA, CAR dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap <i>Market Share</i> . sedangkan NPF dan REO memiliki efek negative yang signifikan pada <i>Market Share</i> .
2	Mohammad Nur Rianto Al Arif, 2018	<i>Determinant factors of Market Share: evidence from the Indonesian Islamic banking industry</i>	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: ROA, FDR, NPF, EFF, Margin, Interest Rate	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti default rate (diukur dengan NPF), operasional rasio efisiensi (diukur dengan REO), margin bagi hasil, dan suku bunga bank konvensional memiliki pengaruh berdampak pada penentuan pangsa pasar bank syariah. Variabel lain seperti rasio profitabilitas (diukur dengan ROA) dan rasio likuiditas (diukur dengan FDR) tidak berdampak pada pangsa pasar bank syariah. Hasil ini berarti industri perbankan syariah harus meningkatkan kinerjanya. Peningkatan kinerja akan memungkinkan untuk meningkatkan pangsa pasar bank syariah.

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Deby Aryanti Lasrin, Siti Hidayati, Yul Tito Permadhy, (2021)	Analisis Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: Risiko Pembiayaan; Profitabilitas; Permodalan	Analisis Regresi	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap <i>Market Share</i> , Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> , Permodalan berpengaruh positif terhadap <i>Market Share</i>
4	Bambang Saputra, (2015)	Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi <i>Market Share</i> Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: ROA, CAR, FDR, NPF, REO.	Analisis Regresi Linier	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa, pertama, ROA memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Pangsa Pasar, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Pangsa Pasar. FDR memiliki efek yang signifikan positif terhadap Pangsa Pasar. NPF memiliki efek negatif yang signifikan pada <i>Market Share</i> . REO memiliki efek negatif yang signifikan pada <i>Market Share</i> .
5	Erwin Saputra Siregar (2017),	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah di Indonesia	Variabel independen: <i>Market Share</i> Variabel dependen: NPF dan DPK	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable inflasi, dan NPF berpengaruh signifikan negatif, sedangkan DPK dan Jumlah kantor berpengaruh signifikan positif secara parsial terhadap <i>Market Share</i> asset perbankan syariah di Indonesia.
6	Ismi Mauli Desil, Amri (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	-Variabel Dependen: <i>Market</i>	Regresi Berganda	menunjukkan bahwa secara simultan NPF, BOPO, dan CAR

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Peningkatan <i>Market Share</i> Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia	<i>Share</i> Bank Syariah -Variabel Independen: NPF), BOPO, CAR		memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Market Share</i> bank umum syariah di Indonesia. Secara parsial, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan BOPO dan CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> bank umum syariah
7	Eva Yuliana, Diena Fadhillah, Supaino, 2021	Pengaruh ROA, CAR DAN FDR Terhadap <i>Market Share</i> Bank Syariah Di Indonesia Periode Januari 2015-Mei 2020	-Variabel Dependen: <i>Market Share</i> Bank Syariah -Variabel Independen: ROA CAR dan FDR	Analisis Regresi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (ROA, CAR dan FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> bank syariah di Indonesia. Secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Market Share</i> bank syariah di Indonesia. Sedangkan variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap <i>Market Share</i> bank syariah di Indonesia.
8	Nurani Purboastuti, Nurul Anwar, Irma Suryahani,	Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar	-Variabel Dependen: pangsa pasar, - Variabel Independen:	Regresi Berganda	Berdasarkan perhitungan F tes, bisa dikatakan bahwa indikator-indikator seperti ROA, NPF, FDR, dan nisbah secara

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2015	Perbankan Syariah	DPK, ROA, NPF, FDR, nisbah		bersama-sama mempengaruhi pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Sedangkan berdasarkan t tes variabel ROA, NPF dan nisbah mempunyai efek yang signifikan sedangkan variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia. Kemudian, variabel DPK, ROA, dan FDR mempunyai pengaruh positif sedangkan NPF dan nisbah berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar perbankan Islam di Indonesia.
9	Sani Noor Rohman, Karsinah, 2016	Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016	-Variabel Dependen: pangsa pasar, - Variabel Independen: ROA, OPO, CAR, FDR, dan NPF	<i>Vector Auto Regresion (VAR)</i>	Hasil analisis penelitian ini, Kinerja bank syariah menunjukkan Pangsa pasar bank syariah merespon positif terhadap variabel BOPO, CAR, ROA dan FDR, sedangkan variabel NPF merespon negatif, sedangkan uji <i>Variance Decomposition</i> variabel ROA memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan Variabel BOPO, CAR, FDR, dan NPF.
10	Gugun Gunawan, Tri Utami,	Pengaruh Dana Pihak Ketiga,	-Variabel Dependen: pangsa	Analisis Regresi	Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2021	Pembiayaan bermasalah Dan Bopo Terhadap <i>Market Share</i> Perbankan Syariah	pasar, - Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Bermasalah (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)		variabel independen yang terdiri dari DPK, NPF dan BOPO berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu <i>Market Share</i> . Secara parsial diperoleh hasil DPK berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Market Share</i> , NPF dan BOPO tidak berpengaruh terhadap <i>Market Share</i> .

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Chitra Dini Lestari
Tempat dan Tanggal Lahir : Kendal, 7 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Protomulyo RT 03 RW 07 Kec.
Kaliwungu Selatan – Kendal, Jawa Tengah
Indonesia
Status : Belum Kawin
No. Telepon : +62 896 7319 3917
Email : chitradinilestari@gmail.com
Kewarganegaraan : Indonesia
Riwayat Pendidikan :
1. SD N 1 Protomulyo
2. SMP N 1 Kaliwungu
3. SMA N 1 Kaliwungu
4. UIN Walisongo Semarang